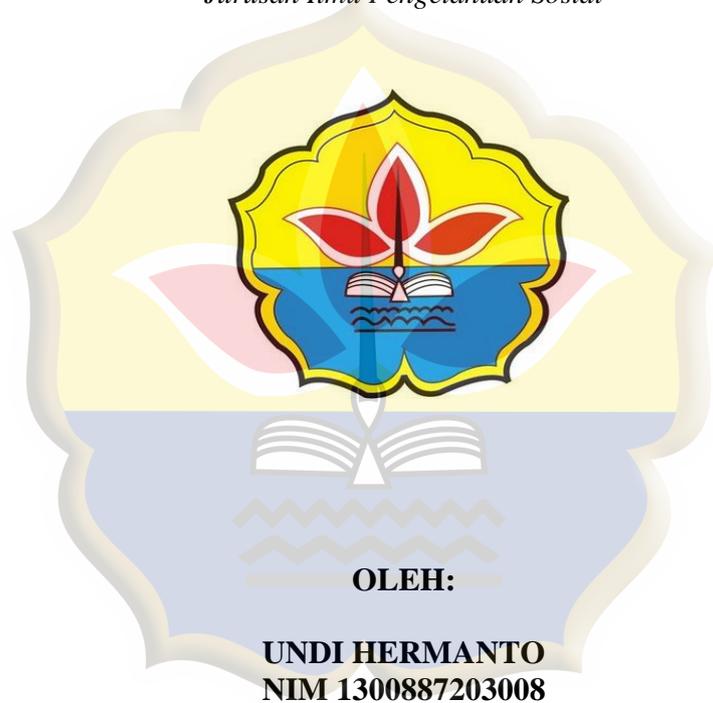


**PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR DAN LINGKUNGAN
TEMAN SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS
DI SMA NEGERI 11 KOTA JAMBI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial*



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BATANGHARI
JAMBI
2019/**

LEMBAR PERSETUJUAN

Pembimbing skripsi ini menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh :

Nama : Undi Hermanto
NPM : 1300887203008
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi

Telah disetujui sesuai dengan prosedur, ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk diujikan.

Pembimbing II,

Diliza Afrila, M.Pd

Jambi, Februari 2019

Pembimbing I,

Drs. Kasiono, M.Pd

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Undi Hermanto
NIM : 1300887203008
Tempat Tanggal Lahir : Desa Perintis, 07 Nopember 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya tulis dengan judul Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 11 Kota Jambi, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Batanghari maupaun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam skripsi ini dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Jambi,

Saya yang menyatakan,

UNDI HERMANTO
NIM.1300887203008

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Tahun Akademik 2018/2019 pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 07 Februari 2019
Jam : 13.00 – 15.00 WIB
Tempat : Ruang Lab. Microteaching

PANITIA PENGUJI		
Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Drs. Kasiono, M.Pd	Ketua Penguji	_____
Diliza Afrila, M.Pd	Sekretaris	_____
Lili Andriani, S.Pd., MM	Penguji Utama	_____
Redi Indra Yudha, S.Pd. M.Pd.E	Penguji	_____

Disahkan Oleh :

Dekan,

Ketua Program Studi,

H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd

Lili Andriani, S.Pd., MM

MOTTO

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih Dan Maha Penyayang

{Al- Fatihah:1}

Keberhasilan bukan pada mereka yang hanya berangan-angan, namun pada mereka yang gigih serta tekun dalam pencapaian

{undi_hermanto}

Kabut Menghitam Cahaya Mulai Redup

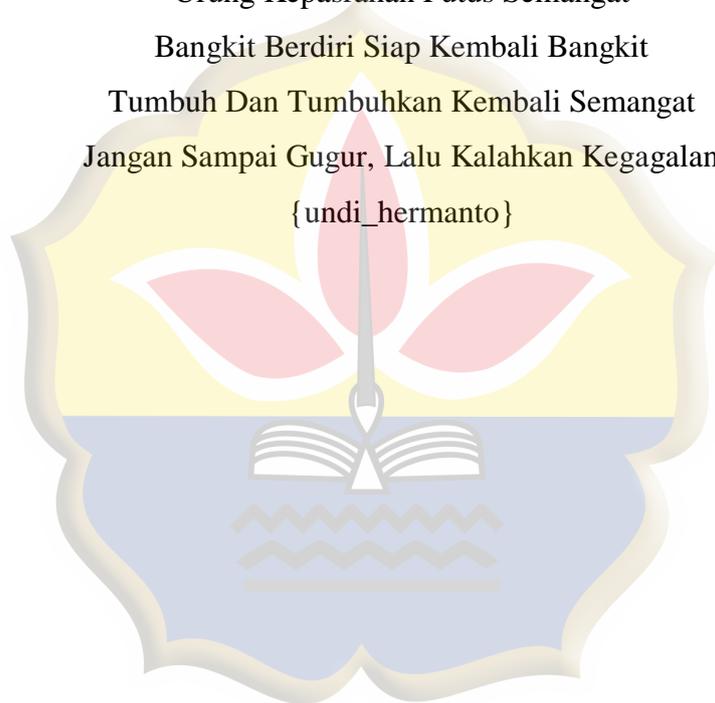
Urung Kepasrahan Putus Semangat

Bangkit Berdiri Siap Kembali Bangkit

Tumbuh Dan Tumbuhkan Kembali Semangat

Jangan Sampai Gugur, Lalu Kalahkan Kegagalan

{undi_hermanto}



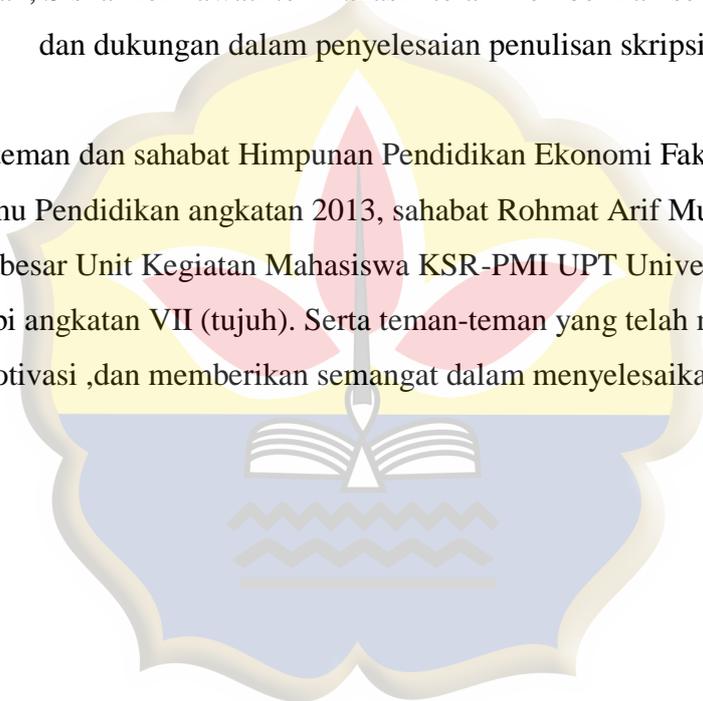
PERSEMBAHAN

Dengan Menyebut Nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang

Dengan segenap kerendahan hati, selama penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan motivasi yang membangkitkan kembali semangat untuk penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

Kedua orang tua saya Ayah Suparmin dan Ibu Partinah yang telah merawat dan membesarkan serta memberikan kasih sayang yang tulus kepada saya tanpa mengharap sedikitpun balasan. Dan saudara kandungku Yuni Purwanti, Herli Rindiandiyah, Siska Hermawati terimakasih telah memberikan semangat, motivasi, dan dukungan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Teman-teman dan sahabat Himpunan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan angkatan 2013, sahabat Rohmat Arif Mustofa, SE dan Keluarga besar Unit Kegiatan Mahasiswa KSR-PMI UPT Universitas Batanghari Jambi angkatan VII (tujuh). Serta teman-teman yang telah mendukung, memotivasi, dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.



ABSTRAK

Hermanto, Undi. 2019. Skripsi. *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi*. Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari. Pembimbing I : Drs. Kasiono, M.Pd. Pembimbing II : Diliza Afrila, M.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) gambaran kebiasaan belajar dan lingkungan teman sebaya siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi, (2) pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi, (3) pengaruh lingkungan

teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi, dan (4) pengaruh kebiasaan belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi.

Jenis penelitian ini adalah metode survey, yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah 163 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *proportional random sampling*, sehingga terpilih 116 orang siswa sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian adalah dengan menyebarkan angket kepada responden penelitian dan dokumentasi hasil belajar masing-masing responden penelitian yang diperoleh dari guru mata pelajaran Ekonomi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah regresi berganda dengan program SPSS *for Windows Version 16*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kebiasaan belajar dan lingkungan teman sebaya siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi tergolong baik, (2) kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,694 > 1,98118$), (3) lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,464 > 1,98118$), dan (4) kebiasaan belajar dan lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($39,835 > 3,08$). Selanjutnya, nilai koefisien korelasi (R) variabel kebiasaan belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar adalah 0,643. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,414. Artinya sumbangan variabel kebiasaan belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar adalah 41,4% dan sisanya sebesar 58,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Kebiasaan belajar, Lingkungan Teman Sebaya, Hasil Belajar

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan Judul “**Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi**”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjanah Pendidikan

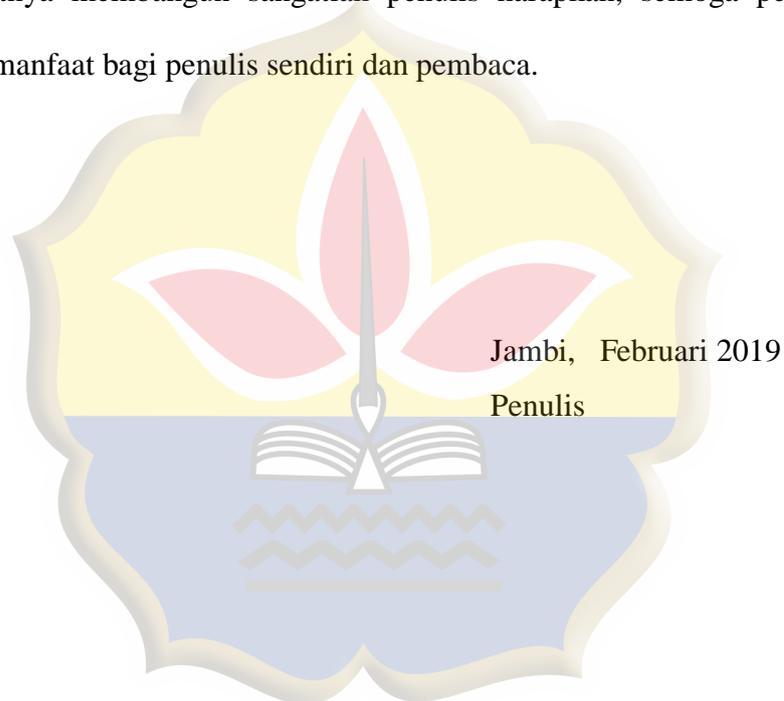
Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Batanghari Jambi.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak H. Fachruddin Razi, SH, MH selaku Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Bapak H. Abdoel Gafar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Lili Andriani, S.Pd, MM selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak Drs. Kasiono, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Diliza Afrila, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II di dalam penulisan skripsi ini juga yang telah banyak meluangkan waktu, pikiran dan membimbing menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Kedua orang tuaku (Bapak Suparmin dan Ibu Partinah) yang telah merawat dan membesarkan serta memberikan kasih sayangnya yang tulus kepadaku tanpa mengharap sedikitpun balasan. Serta adik-adikku yang telah memberikan semangat, motivasi, dan dukungan dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman Himpunan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan angkatan 2013, Sahabat Rohmat Arif Mustofa, SE, dan Keluarga besar Unit Kegiatan Mahasiswa KSR-PMI UPT Universitas Batanghari Jambi angkatan VII (tujuh), serta teman-teman yang telah mendukung, memotivasi, dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih selanjutnya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi, dan memberikan dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga semua bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah yang diberikan oleh Allah SWT. Amin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa masih sangat banyak terdapat kekurangan di dalam penulisan skripsi ini oleh karena itu segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan pembaca.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR MOTTO	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Kajian Pustaka.....	
2.1.1 Belajar	8
2.1.2 Hasil Belajar	16
2.1.3 Kebiasaan Belajar	20
2.1.4 Lingkungan Teman Sebaya	22
2.2 Penelitian yang Relevan	26

2.3 Kerangka Pemikiran	28
2.4 Hipotesis	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	32
3.3 Populasi dan Sampel	32
3.4 Variabel Penelitian	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data	35
3.6 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	36
3.7 Uji Coba Instrumen	37
3.8 Teknik Analisis Data	40
3.8.1 Analisis Deskriptif	40
3.8.2 Uji Asumsi Klasik	42
3.8.2.1 Uji Normalitas	42
3.8.2.2 Uji Multikolinearitas	43
3.8.2.3 Uji Heterokedastisitas	43
3.8.2.4 Uji Linearitas	44
3.8.3 Analisis Regresi Berganda	44
3.8.4 Uji Hipotesis	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum.....	47
4.1.1 Sejarah Berdirinya SMA Negeri 11 Kota Jambi....	47
4.1.2 Struktur Organisasi SMA Negeri 11 Kota Jambi....	48
4.1.3 Visi dan Misi.....	50
4.1.3.1. Visi.....	50
4.1.3.2. Misi.....	50
4.1.4 Jumlah Guru dan Siswa SMA Negeri 11 Kota Jambi.....	51
4.2 Karakteristik Responden.....	51

4.2.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	51
4.2.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Nilai.....	52
4.3	Hasil Penelitian.....	53
4.3.1	Deskripsi Variabel Kebiasaan Belajar.....	53
4.3.2	Deskripsi Variabel Lingkungan Teman Sebaya.....	57
4.3.3	Pengujian Asumsi Klasik.....	63
4.3.3.1	Uji Normalitas.....	63
4.3.3.2	Uji Multikolinearitas.....	64
4.3.3.3	Uji Heterokedastisitas.....	65
4.3.3.4	Uji Linearitas.....	66
4.3.4	Hasil Regresi Berganda.....	68
4.3.5	Uji Hipotesis	69
4.3.5.1	Hipotesis Pertama.....	69
4.3.5.2	Hipotesis Dua.....	70
4.3.5.3	Hipotesis Tiga.....	71
4.3.5.4	Hipotesis Empat.....	72
4.4	Pembahasan.....	74
BAB V	PENUTUP	
5.1	Kesimpulan.....	80
5.2	Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) II Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018.....	3
2. Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi.....	33
3. Perhitungan Sampel Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi.....	34
4. Skor Alternatif Jawaban Pernyataan Penelitian.....	36
5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	37
6. Interpretasi Koefisien Korelasi (r)	38
7. Klasifikasi Indeks Reliabilitas	39
8. Kriteria Derajat Pencapaian	42
9. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	52
10. Karakteristik Responden Berdasarkan Nilai.....	52
11. Analisis Frekuensi Variabel Kebiasaan Belajar (X1).....	53
12. Analisis Frekuensi Variabel Lingkungan Teman Sebaya (X2)...	58
13. Hasil Uji Normalitas.....	64
14. Hasil Uji Multikolinearitas.....	65
15. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	66
16. Hasil Uji Linearitas X1 terhadap Y.....	67
17. Hasil Uji Linearitas X2 terhadap Y.....	67
18. Hasil Estimasi Regresi Berganda.....	68
19. Hasil Uji t X1 terhadap Y.....	70
20. Koefisien Determinasi (R^2) X1.....	71
21. Hasil Uji t X2 Terhadap Y.....	71
22. Koefisien Determinasi (R^2) X2.....	72
23. Hasil Uji F.....	73
24. Koefisien Determinasi (R^2).....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran	29
2. Struktur Organisasi SMA Negeri 11 Kota Jambi.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba.....	86
2. Tabulasi Angket Kebiasaan Belajar.....	92
3. Tabulasi Angket Lingkungan Teman Sebaya.....	93
4. Hasil Analisis Reliabilitas Dan Validitas Angket Kebiasaan Belajar.....	94
5. Hasil Analisis Reliabilitas Dan Validitas Angket Lingkungan Teman Sebaya.....	96
6. Angket Penelitian.....	98
7. Tabulasi Angket Kebiasaan Belajar.....	103
8. Tabulasi Angket Lingkungan Teman Sebaya.....	106
9. Tabulasi Hasil Belajar (Y).....	109
10. Hasil Uji Normalitas.....	112
11. Hasil Uji Multikolinearitas.....	113
12. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	116
13. Hasil Uji Linearitas.....	117
14. Distribusi Frekuensi Variabel Kebiasaan Belajar.....	121
15. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Teman Sebaya.....	128
16. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Kebiasaan Belajar.....	135
17. Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Teman Sebaya	136
18. Hasil Analisis Regresi Sederhana.....	137
19. Hasil Analisis Regresi Berganda.....	141
20. Dokumentasi.....	144

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup Negara dan Bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Oleh karena itu, pendidikan menduduki posisi sentral dalam semua bidang pembangunan. Sasaran pendidikan adalah meningkatkan kualitas SDM yang disesuaikan dengan kebutuhan pada masa atau periode tertentu, yang dipengaruhi oleh inovasi pendidikan yang relevan. Apabila pendidikan tidak mengikuti perubahan yang terjadi pada masa tertentu, maka pendidikan akan selalu ketinggalan zaman.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengesahkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, dan standar penilaian kependidikan. Standar proses yang ditetapkan pada Peraturan Pemerintah tersebut diarahkan supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya dengan mewujudkan suasana belajar yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, serta memiliki kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu melalui proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran tergambar pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Tinggi atau rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal (faktor-faktor yang berasal dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa). Menurut Aunnurrahman (2011:178-196) faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah ciri khas/ karakteristik peserta didik, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar. Sedangkan, faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor tenaga pendidik, lingkungan sosial (termasuk lingkungan teman sebaya), kurikulum, sarana dan prasarana.

Berdasarkan data yang penulis peroleh di kelas XI IPS SMA Negeri 11 Kota Jambi diketahui bahwa masih ada siswa yang memperoleh hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi yang rendah, yaitu di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu 75. Hal ini tergambar pada tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 11 Kota Jambi Tahun Ajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	Siswa Yang Tuntas	Siswa Yang Tidak Tuntas	% Ketuntasan	
					Tuntas	Tidak Tuntas
XI IPS 1	30	66,37	6	24	20	80
XI IPS 2	30	75,67	13	17	43,33	56,67
XI IPS 3	35	59,75	2	33	5,71	94,29
XI IPS 4	35	73,23	21	14	60	40
XI IPS 5	33	75,61	18	15	54,54	45,46
Jumlah	163	70	60	103	36,81	63,19

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS, 2018

Tabel 1 di atas menggambarkan bahwa nilai rata-rata kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi pada mata pelajaran Ekonomi masih belum memuaskan karena masih ada beberapa kelas yang mempunyai nilai rata-rata kelas di bawah KKM. Hal ini terbukti dari 5 (lima) kelas XI IPS yang ada hanya terdapat 2 (dua) kelas yang mempunyai nilai rata-rata kelas di atas KKM, yaitu kelas XI IPS 2, dan XI IPS 5. Sedangkan, 3 (tiga) kelas lainnya, yaitu XI IPS 1, XI IPS 3, dan XI IPS 4 mempunyai nilai rata-rata kelas di bawah KKM. Berdasarkan tabel 1 di atas juga diketahui bahwa masih ada siswa yang memperoleh nilai Ujian Tengah Semester (UTS) di bawah KKM.

Di dalam proses kegiatan belajar mengajar, terdapat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran ada beberapa siswa yang masih malas untuk mencatat. Karena cenderung siswa hanya mendengarkan, memperhatikan mendengarkan guru ceramah di depan kelas. Sedangkan di dalam proses belajar siswa masih ada yang mempunyai catatan mata pelajaran Ekonomi yang tidak lengkap. Hal ini terlihat pada siswa yang dalam proses kegiatan belajar mengajarnya ada siswa yang hanya mendengarkan, tanpa mencatat apa yang guru sampaikan. Sehingga siswa tidak ada memiliki catatan yang lengkap. Selain itu, diketahui pula dalam

pembelajaran ketika guru memberikan tugas masih ada siswa suka menunda-nunda waktu dalam mengerjakan pekerjaan rumah karena siswa tidak langsung pulang, tetapi pergi bermain.

Kemudian dalam proses belajar mengajar tentu ada beberapa siswa yang mengganggu teman sebangku. Hal ini dapat dilihat pada siswa yang tidak konsentrasi dalam menyerap materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru. Sehingga, proses belajar mengajarnya menjadikan suasana kelas tidak kondusif untuk belajar. Selain itu, diketahui pula dalam pembelajaran tentu adanya diskusi di dalam kelas saat proses belajar mengajar. Hal ini juga siswa yang tidak mendapatkan teman di dalam pembagian kelompok diskusi. Sehingga ada terlihat pada siswa yang belum memiliki teman atau kelompok belajar.

Berdasarkan penjelasan dalam uraian latar belakang di atas dapat dijelaskan bahwa dalam membiasakan diri siswa dalam belajar dibutuhkan peran penting seperti orang tua, guru, dan teman sebaya. Meskipun demikian dalam lingkungan teman sebaya sendiri siswa mampu mengambil sikap nilai yang positif.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran Ekonomi masih ada yang di bawah KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu 75.
2. Adanya siswa yang mempunyai catatan mata pelajaran Ekonomi tidak lengkap.
3. Adanya siswa menunda-nunda waktu dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
4. Adanya siswa dalam belajar diganggu oleh teman sebaya sehingga kurang kondusif untuk belajar.
5. Adanya siswa yang belum memiliki kelompok belajar.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terfokus dan terarah, maka penulis membatasi permasalahan penelitian pada:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi.
2. Kebiasaan belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi masih ada siswa yang menunda-nunda waktu dalam mengerjakan tugas.
3. Lingkungan teman sebaya siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi masih kurang kondusif untuk belajar.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kebiasaan belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi?
4. Apakah terdapat pengaruh kebiasaan belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran kebiasaan belajar dan lingkungan teman sebaya siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi.

4. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu kependidikan terutama yang berkaitan dengan belajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, yaitu sebagai masukan untuk memperbaiki kebiasaan belajar yang dimilikinya, sehingga peningkatan hasil belajar dapat tercapai.
- b. Bagi guru, yaitu sebagai bahan pertimbangan untuk memahami dan menyesuaikan gaya mengajarnya dengan kebiasaan belajar siswa, sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, yaitu sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan lulusan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian tentang permasalahan yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian besar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Dengan demikian, belajar memungkinkan seseorang untuk mengubah perilakunya. Purwanto (2014:38) mengemukakan bahwa “Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya”. Hal ini senada dengan pendapat Aunurrahman (2011:35) yang mengatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka diketahui bahwa proses belajar yang dilakukan oleh seseorang bertujuan untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

Baharuddin dan Esa (2010:12) mengemukakan bahwa “Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman”. Sedangkan, menurut Ahmadi dan Widodo (2013:128) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi

dengan lingkungan”. Dengan demikian, perubahan tingkah laku adalah hasil dari proses belajar.

Slameto (2010:3) mengatakan bahwa ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Perubahan terjadi secara sadar.
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan, dan sebagainya. Perubahan-perubahan tersebut bersifat menetap atau permanen.

2.1.1.2 Prinsip-prinsip Belajar

Pada hakekatnya, prinsip-prinsip belajar adalah prinsip-prinsip yang dapat dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang berbeda oleh setiap siswa secara individual. Aunurrahman (2011:114-134) mengemukakan bahwa ada beberapa prinsip belajar yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Prinsip Perhatian dan Motivasi

Penerapan prinsip-prinsip motivasi dalam proses pembelajaran akan dapat berlangsung dengan baik apabila guru memahami beberapa aspek yang berkenaan dengan dorongan psikologis sebagai individu dalam diri siswa, yaitu:

- a. Setiap individu tidak hanya didorong oleh pemenuhan aspek-aspek biologis, sosial, dan emosional, tetapi individu juga perlu didorong untuk mencapai sesuatu yang lebih dari yang dia miliki saat ini.
- b. Pengetahuan tentang kemajuan yang dicapai dalam memenuhi tujuan mendorong terjadinya peningkatan usaha.
- c. Motivasi dipengaruhi oleh unsur-unsur kepribadian.
- d. Rasa aman dan keberhasilan dalam mencapai tujuan cenderung meningkatkan motivasi belajar.
- e. Motivasi bertambah apabila para pelajar memiliki alasan untuk percaya bahwa sebagian besar dari kebutuhannya dapat dipenuhi.
- f. Kajian dan penguatan guru, orang tua, dan teman seusia berpengaruh terhadap motivasi dan perilaku.
- g. Insentif dan hadiah material kadang-kadang berguna dalam situasi kelas. Memang ada bahayanya apabila anak bekerja karena ingin mendapat hadiah dan bukan karena memang ingin belajar.
- h. Kompetisi dan insentif dalam waktu tertentu dapat meningkatkan motivasi.
- i. Sikap yang baik untuk belajar dapat dicapai oleh kebanyakan individu dalam suasana belajar yang memuaskan.

- j. Proses belajar dan kegiatan yang dikaitkan kepada minat belajar saat itu dapat mempertinggi motivasi.

2. Prinsip Transfer dan Retensi

Berkenaan dengan proses transfer dan retensi terdapat beberapa prinsip, yaitu:

- a. Tujuan belajar dan daya ingat dapat menguat retensi.
- b. Bahan yang bermakna bagi pelajar dapat diserap lebih baik.
- c. Retensi seseorang dipengaruhi oleh kondisi psikis dan fisik dimana proses belajar itu terjadi.
- d. Latihan yang terbagi-bagi memungkinkan retensi yang lebih baik.
- e. Penelaahan bahan-bahan faktual, keterampilan, dan konsep dapat meningkatkan retensi.
- f. Proses belajar cenderung terjadi apabila kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat memberikan hasil memuaskan.
- g. Proses saling mempengaruhi dalam belajar akan terjadi apabila bahan baru yang sama dipelajari mengikuti bahan yang lalu.
- h. Pengetahuan tentang konsep, prinsip, dan generalisasi dapat diserap dengan baik dan dapat diterapkan lebih berhasil dengan cara menghubungkan-penerapan prinsip yang dipelajari dengan memberikan ilustrasi unsur-unsur yang serupa.
- i. Transfer hasil belajar dalam situasi yang khas dan dalam situasi yang agak sama dapat diciptakan.
- j. Tahap akhir proses belajar seyogyanya memasukkan usaha untuk menarik generalisasi, yang pada gilirannya nanti dapat lebih memperkuat retensi dan transfer.

3. Prinsip Keaktifan

Implikasi prinsip keaktifan atau aktivitas bagi guru di dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Memberi kesempatan, peluang seluas-luasnya kepada siswa untuk berkreaitivitas dalam proses belajar.
- b. Memberi kesempatan melakukan pengamatan, penyelidikan atau inkuiri, dan eksperimen.
- c. Memberi tugas individual dan kelompok melalui kontrol guru.
- d. Memberikan pujian verbal dan non verbal terhadap siswa yang memberikan respons terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
- e. Menggunakan multi metode dan multimedia di dalam pembelajaran.

4. Prinsip Keterlibatan Langsung

Implikasi prinsip keterlibatan langsung bagi guru adalah sebagai berikut:

- a. Mengaktifkan peran individual atau kelompok kecil di dalam penyelesaian tugas.
- b. Menggunakan media secara langsung dan melibatkan siswa di dalam praktik penggunaan tersebut.
- c. Memberi keleluasan kepada siswa untuk melakukan berbagai percobaan atau eksperimen.
- d. Memberikan tugas-tugas praktik.

5. Prinsip Pengulangan

Implikasi prinsip-prinsip pengulangan bagi guru adalah sebagai berikut:

- a. Memilih pembelajaran yang berisi pesan yang membutuhkan pengalaman.
- b. Merancang kegiatan pengulangan.

- c. Mengembangkan soal-soal latihan.
- d. Mengimplementasikan kegiatan-kegiatan pengulangan yang bervariasi.

6. Prinsip Tantangan

Beberapa bentuk kegiatan berikut dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru untuk menciptakan tantangan dalam kegiatan belajar, yaitu:

- a. Merancang dan mengelola kegiatan inkuiri dan eksperimen.
- b. Memberikan tugas-tugas pemecahan masalah kepada siswa.
- c. Mendorong siswa untuk membuat kesimpulan pada setiap sesi pembelajaran.
- d. Mengembangkan bahan-bahan pembelajaran yang menarik.
- e. Membimbing siswa menemukan fakta, konsep, prinsip, dan generalisasi.
- f. Merancang dan mengelola kegiatan diskusi.

7. Prinsip Balikan dan Penguatan

Implikasi prinsip-prinsip balikan dan penguatan bagi guru adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan balikan dan penguatan secara tepat baik teknik, waktu maupun bentuknya.
- b. Memberikan kepada siswa jawaban yang benar.
- c. Mengoreksi dan membahas pekerjaan siswa.
- d. Memberikan catatan pada hasil pekerjaan siswa baik berupa angka maupun komentar-komentar tertentu.
- e. Memberikan lembar jawaban atau kerja siswa.
- f. Mengumumkan atau menginformasikan peringkat secara terbuka.
- g. Memberikan penghargaan.

8. Prinsip Perbedaan Individual

Implikasi atau penerapan prinsip-prinsip perbedaan individual dalam proses pembelajaran perlu memperhatikan:

- a. Para siswa harus dapat dibantu untuk memahami kekuatan dan kelemahan dirinya untuk selanjutnya mendapat perlakuan dan layanan kegiatan belajar yang mereka butuhkan.
- b. Para siswa harus terus didorong untuk mampu memahami potensi dirinya dan untuk selanjutnya mampu merencanakan dan melaksanakan kegiatan.
- c. Peserta didik membutuhkan variasi layanan, tugas, bahan, dan metode yang selaras dengan minat, tujuan, dan latar belakang mereka. Hal ini terutama disebabkan para peserta didik cenderung memilih kegiatan belajar yang sesuai dengan pengalaman masa lampau yang mereka rasakan bermakna untuk dirinya.
- d. Para siswa harus dapat dibantu untuk memahami kekuatan dan kelemahan dirinya serta pemenuhan kebutuhan belajar maupun bimbingan yang berbeda dengan siswa-siswa yang lain.
- e. Kesempatan-kesempatan yang tersedia untuk belajar dapat lebih diperkuat apabila para siswa tidak merasa terancam oleh proses yang ia ikuti serta lingkungannya sehingga mereka memiliki keleluasan untuk berpartisipasi secara efektif dalam kegiatan belajar.
- f. Para siswa yang telah memahami kekuatan dirinya akan lebih cenderung memiliki dorongan dan minat untuk belajar secara sungguh-sungguh.

Daryanto (2010:24) menjelaskan bahwa prinsip-prinsip belajar adalah sebagai berikut:

1. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat, dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
2. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
3. Belajar harus dapat menimbulkan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
4. Belajar itu proses kontiniu.
5. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan discovery.
6. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
7. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
8. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
9. Belajar adalah proses hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain.
10. Repetisi dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian dan keterampilan atau sikap itu mendalam pada siswa.

Prinsip-prinsip belajar yang telah dikemukakan di atas merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh guru. Pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip belajar akan membantu guru untuk mampu mengelola proses pembelajaran secara tepat, sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

2.1.2 Hasil Belajar

2.1.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan tolak ukur dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Purwanto (2014:49) mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan menyangkut domain, kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Sedangkan, Ghufron dan Rini (2014:9) mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa atau mahasiswa setelah melakukan aktivitas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk nilai, angka, atau huruf”. Dengan demikian, hasil belajar akan memberikan gambaran tentang proses belajar yang dilakukan oleh seseorang, dan kesehatan.

Bloom (dalam Hanifah dan Cucu, 2009:20) mengemukakan bahwa hasil belajar mencakup 3 (tiga) ranah, yaitu:

1. Kognitif, yaitu ingatan atau pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*).
2. Afektif, yaitu penerimaan (*receiving*), penanggapan (*responding*), penghargaan (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), dan pengkarakterisasian (*characterization*).
3. Psikomotor, yaitu persepsi (*perception*), kesiapan (*set*), respon terbimbing (*guide respons*), mekanisme (*mechanism*), respon nyata kompleks (*complex over respons*), penyesuaian (*adaptation*), dan penciptaan (*origination*).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mempunyai cakupan yang luas, tidak hanya terbatas pada perubahan kognitif tetapi juga perubahan afektif dan psikomotor. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa baik kognitif, afektif, maupun psikomotor setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

2.1.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pada hakekatnya, hasil belajar yang diperoleh seseorang dalam hal ini siswa dipengaruhi oleh banyak faktor. Daryanto (2010:36) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar atas 2 (dua) kelompok, yaitu:

1. Faktor intern, yang terdiri atas:
 - a. Faktor jasmaniah seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan, baik kelelahan jasmani maupun kelelahan rohani.
2. Faktor ekstern, yang terdiri atas:
 - a. Faktor keluarga seperti cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
 - b. Faktor sekolah seperti metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

- c. Faktor masyarakat seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, media, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Baharudin dan Esa (2010:19) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas 2 (dua), yaitu:

1. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang meliputi:
 - a. Faktor fisiologis, yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu seperti keadaan tonus jasmani dan keadaan fungsi jasmani.
 - b. Faktor psikologis, yaitu keadaan psikologis seseorang seperti kecerdasan atau intelegensi siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang meliputi:
 - a. Lingkungan sosial, yang terdiri atas:
 - 1) Lingkungan sosial sekolah seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas.
 - 2) Lingkungan sosial masyarakat seperti kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa.
 - 3) Lingkungan sosial keluarga seperti ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), dan pengelolaan keluarga.
 - b. Lingkungan non sosial, yang terdiri atas:
 - 1) Lingkungan alamiah seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau atau kuat, atau tidak terlalu lemah atau gelap, dan suasana yang sejuk dan tenang.

2) Faktor instrumental, yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan atas 2 (dua) bentuk. Pertama, *hardware* seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, dan lapangan olahraga. Kedua, *software* seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, dan silabus.

3) Faktor materi pelajaran

Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa.

Begitu juga dengan metode mengajar guru harus disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa.

Slameto (2010:54) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor intern, terdiri atas:

- a. Faktor jasmaniah, yaitu kesehatan dan cacat tubuh.
- b. Faktor psikologis, yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- c. Faktor kelelahan, baik kelelahan jasmani maupun rohani.

2. Faktor ekstern, terdiri atas:

- a. Faktor keluarga, yaitu cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
- b. Faktor sekolah, yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

- c. Faktor masyarakat, yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat diklasifikasikan atas 2 (dua), yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Sedangkan, faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa.

2.1.3 Kebiasaan Belajar

2.1.3.1 Pengertian Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar merupakan salah satu factor internal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Djaali (2012:128) mengemukakan bahwa “Kebiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis”. Selanjutnya, Covey (2004:47) mengemukakan bahwa:

“a habit as the intersection of knowledge, skill, and desire. Knowledge is the theoretical paradigm, the what to do and the why. Skill is the how to do. And desire is the motivation, the want to do. In order to make something a habit in our lives, we have to have all three”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa kebiasaan merupakan pertemuan antara pengetahuan, keterampilan, dan keinginan seseorang.

Djaali (2012:127-128) mengemukakan bahwa “Kebiasaan belajar adalah cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan”. Hasil belajar mempunyai korelasi positif dengan kebiasaan belajar

(study habit). Selanjutnya, Djaali mengemukakan bahwa kebiasaan belajar dapat diklasifikasikan atas 2 (dua), yaitu:

1. *Delay Avoida* (DA)

DA menunjuk pada ketepatan waktu penyesuaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi dalam belajar.

2. *Work Methods* (WM)

WM menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar.

Aunurrahman (2011:185) mengemukakan bahwa “Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relative lama, sehingga memberikan ciri dalam aktifitas belajar yang dilakukannya”. Hal ini senada dengan pendapat Grede dan Nathan (2008:427) yang mengemukakan bahwa “*Study habits typically denotes the degree to which the student engages in regular acts of studying that are characterized by appropriate studying routines (e.g., reviews of material) occurring in an environment that is conducive to studying*”. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa kebiasaan belajar siswa tercermin dari keterlibatannya di dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah segenap perilaku yang ditunjukan secara ajeg (konsisten) oleh siswa yang tercermin dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.

2.1.3.2 Indikator Kebiasaan Belajar

Menurut Djaali (2012:127-128) indikator kebiasaan belajar sebagai berikut:

1. Cara menerima pelajaran.

Dimaksudkan bahwa siswa diarahkan untuk berkonsentrasi dalam menerima materi yang diberikan oleh pendidik agar dapat menangkap materi pelajaran yang disampaikan. Seperti memperhatikan guru saat diterangkan materi pelajaran.

2. Membaca buku.

Cara yang dilakukan melalui belajar mengulang-ulang kembali pelajaran yang telah dipelajari di sekolah. Semisalkan membaca kembali dirumah agar mudah mengingat dan memahami materi yang di pelajari.

3. Mengerjakan tugas.

Merupakan hal yang tidak boleh ditunda-tunda dan harus cepat mengerjakan ketika diberikan tugas oleh guru di sekolah. Dengan cara bersama-sama dalam kelompok ataupun individu.

4. Pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

Mengatur jadwal waktu antara kegiatan di sekolah, rumah, dan kegiatan yang berada di masyarakat. Agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Semisalkan mencatat kegiatan rutin yang sering dilakukan

2.1.4 Lingkungan Teman Sebaya

2.1.4.1 Pengertian Lingkungan Teman Sebaya

Lingkungan teman sebaya merupakan salah satu factor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Mariyana, dkk (2010:16)

mengemukakan bahwa “Lingkungan adalah suatu tempat atau suasana (keadaan) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang”.

Sedangkan, menurut Slavin (2011: 94) mengemukakan bahwa:

“Lingkungan Teman Sebaya adalah suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Dalam berinteraksi siswa lebih memilih untuk bergabung dengan orang-orang yang memiliki kesamaan pikiran, maupun hobi. Kedekatan dengan teman sebaya yang intensif akan membentuk suatu kelompok, dengan demikian relasi yang baik antara teman sebaya penting bagi perkembangan sosial remaja yang normal.”

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan yang mempengaruhi perkembangan seseorang tidak hanya lingkungan fisik saja, tetapi juga lingkungan psikologis.

Sartain (dalam Suardi, 2012:45) mengemukakan bahwa “Lingkungan (*environment*) adalah semua kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi perilaku, pertumbuhan, perkembangan kita. Bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen yang lain”.

Tirtarahardja dan La Sulo (2005:181) mengemukakan bahwa “Kelompok sebaya adalah suatu kelompok yang terdiri dari orang yang bersamaan usianya”. Hal ini senada dengan pendapat Ahmadi (2007:191) yang mengemukakan bahwa kelompok sebaya adalah kelompok yang terdiri atas sejumlah individu yang sama. Kata “sama” mengandung makna bahwa individu-individu anggota kelompok sebaya mempunyai persamaan-persamaan dalam berbagai aspek terutama persamaan usia dan status sosial.

Damsar (2011:75) mengemukakan bahwa kelompok teman sebaya menjadi kelompok rujukan (*reference group*) dalam mengembangkan sikap dan perilaku. Selanjutnya, Ballantine (dalam Ahmadi, 2007:197) mengemukakan bahwa

“Student belong to peer groups which have great influence over their activities, interest, and academic success”. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dipahami bahwa teman sebaya siswa memiliki pengaruh terhadap keberhasilan.

2.1.4.2 Indikator Lingkungan Teman Sebaya

Santoso (2010:23) mengemukakan bahwa indikator-indikator dari lingkungan teman sebaya adalah sebagai berikut:

1. Kerjasama

Kerjasama sangat diperlukan, karena dengan adanya kerjasama antar siswa akan lebih mudah melaksanakan kegiatan yang sedang dilakukan. Adanya diskusi antar individu yang akan memunculkan berbagai ide atau jalan keluar dalam memecahkan masalah dan membuat kekompakan antar siswa.

2. Persaingan

Persaingan adalah suatu perjuangan yang dilakukan perorangan atau kelompok sosial tertentu agar memperoleh kemenangan atau hasil secara kompetitif tanpa menimbulkan ancaman atau benturan fisik. Persaingan dalam hal ini adalah persaingan antar siswa untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik.

3. Pertentangan

Interaksi sosial antar individu atau antar kelompok dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yang diharapkan sering diwarnai dengan pertentangan dalam prosesnya. Pertentangan yang ada di lingkungan teman sebaya kerap terjadi karena adanya suatu perbedaan. Untuk menghindari adanya pertentangan, maka perlu toleransi antar individu atau antar kelompok.

4. Persesuaian/Akomodasi

Persesuaian atau akomodasi merupakan penyesuaian tingkah laku manusia yang diikuti dengan usaha-usaha untuk mencapai kestabilan. Persesuaian yang dimaksud disini adalah siswa dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan teman sebayanya.

5. Perpaduan/Asimilasi

Perpaduan atau asimilasi merupakan pembaharuan dua kebudayaan yang disertai dengan hilangnya ciri khas kebudayaan asli, sehingga membentuk kebudayaan baru. Perpaduan yang dimaksud disini setiap siswa memiliki kepribadian yang beragama dan dapat bergabung menjadi satu tanpa membedakan atau merendahkan antara satu dengan lainnya, sehingga mencapai tujuan yang sama.

2.1.4.3 Fungsi Lingkungan Teman Sebaya

Ahmadi (2007:193-195) mengemukakan bahwa lingkungan teman sebaya mempunyai fungsi, yaitu (1) tempat anak belajar bergaul dengan sesamanya, (2) tempat anak mempelajari kebudayaan masyarakatnya, (3) tempat mengajarkan mobilitas sosial, (4) tempat anak mempelajari peranan sosial yang baru, dan (5) tempat anak belajar patuh kepada aturan social dan kewibawaan yang impersonal.

Tirtarahardja dan La Sulo (2005:181) mengemukakan bahwa lingkungan teman sebaya mempunyai fungsi, yaitu (1) mengajarkan bagaimana berhubungan dan menyesuaikan diri dengan orang lain, (2) memperkenalkan kehidupan masyarakat yang lebih luas, (3) menguatkan sebagian dari nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat orang dewasa, (4) memberikan arah dan informasi

kepada anggotanya mengenai cara membebaskan diri dari pengaruh kekuatan otoritas, (5) memberikan pengalaman untuk mengadakan hubungan yang didasarkan pada prinsip persamaan hak, (6) memberikan pengetahuan yang tidak bias diberikan oleh keluarga secara maksimal seperti cita, rasa, cara berpakaian, music, jenis tingkah laku, dan sebagainya, dan (7) memperluas cakrawala pengetahuan anak sehingga menjadi orang yang lebih kompleks.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya adalah lingkungan yang terdiri dari individu-individu yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status dimana mereka saling berinteraksi secara intensif dan teratur. Lingkungan teman sebaya mempunyai fungsi yang sangat kompleks baik sebagai lingkungan belajar maupun lingkungan sosialisasi.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan dimaksudkan untuk mengungkapkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian Sopyan (2016) tentang “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Disiplin Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 23 Padang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara lingkungan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa, hal ini dibuktikan dengan nilai terhitung $4,903 >$ tabel sebesar 1,976, (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa, hal

ini dibuktikan dengan nilai terhitung $2,266 >$ tabel $1,976$, (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa sebab nilai terhitung $6,310 >$ tabel sebesar $1,976$, dan (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan teman sebaya, disiplin belajar, dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai terhitung $117,419 >$ table $2,67$ dengan taraf signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$. Dan *adjusted R square* sebesar $0,713$.

2. Penelitian Dewi (2014) tentang “Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 14 Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar siswa (62,9%). Pengaruh secara persial juga didapatkan pada tiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada disiplin belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (15,3%). Adapun lingkungan teman sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa (18,8%).
3. Penelitian Wulandari (2017) tentang “Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 4 Kepanjen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada pengaruh positif signifikan antara pergaulan teman sebaya terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 4 Kepanjen sebesar $0,063$, (2) Ada pengaruh positif signifikan antara disiplin siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 4 Kepanjen sebesar $0,085$, dan (3) Ada pengaruh positif signifikan antara pergaulan teman sebaya dan disiplin

siswa terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 4 Kapanjen.

2.3 Kerangka Pemikiran

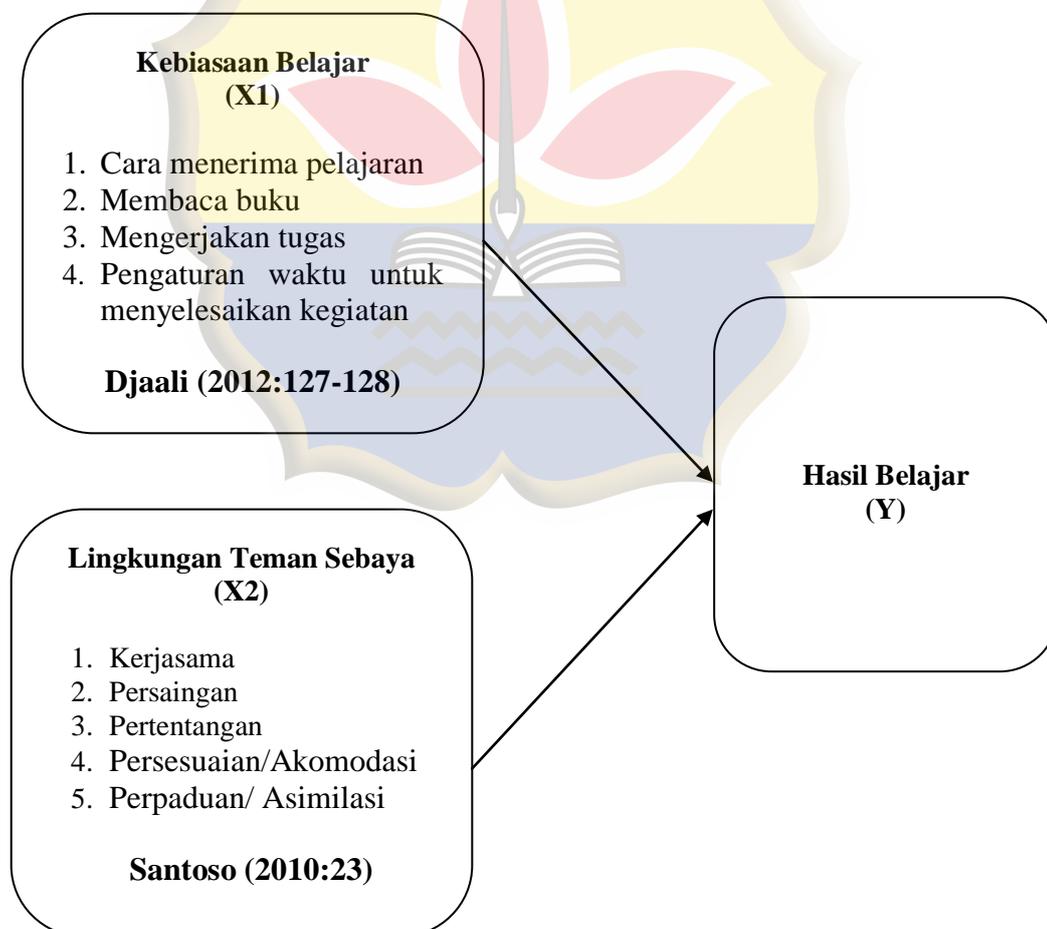
Keberhasilan suatu proses pembelajaran tergambar dari hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Pada hakekatnya, tinggi atau rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang ada dalam diri peserta didik seperti intelegensi, motivasi belajar, disiplin belajar, minat belajar, kebiasaan belajar dan sebagainya. Sedangkan, faktor eksternal adalah faktor-faktor yang ada di luar diri peserta didik seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat termasuk teman sebaya dan sebagainya.

Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran banyak tergantung pada kebiasaan belajar yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik akan mendapatkan prestasi belajar yang baik. Sebaliknya, siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang kurang baik, maka akan mengalami kesulitan dalam belajar sehingga pada akhirnya dapat mempengaruhi penurunan prestasi belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar yang baik dapat mempengaruhi keberhasilan studi. Sebaliknya, kebiasaan belajar yang kurang baik dapat menyebabkan kegagalan studi.

Lingkungan teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Lingkungan teman sebaya dapat memberikan

pengaruh positif dan negatif terhadap siswa. Dimana, tidak sedikit siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar karena pengaruh teman sebaya yang mampu memberikan motivasi untuk belajar. Sebaliknya, tidak sedikit siswa yang mengalami penurunan hasil belajar karena pengaruh teman seabaya yang kurang baik. Dengan kata lain, faktor teman bergaul atau belajar dapat menentukan kesuksesan atau kegagalan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, siswa harus selektif dalam memilih teman supaya tidak menyebabkan kegagalan dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Riduwan (2013:37) mengemukakan bahwa “Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya melalui penelitian ilmiah”.

Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kebiasaan belajar dan lingkungan teman sebaya siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi berada pada kategori baik.
2. Kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi.

Ho : Tidak terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi.

Ha : Terdapat pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi.

3. Lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi.

Ho : Tidak terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi.

Ha : Terdapat Pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi.

4. Kebiasaan belajar dan lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi.

Ho : Tidak terdapat pengaruh kebiasaan belajar dan lingkungan teman sebaya terdapat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi.

Ha : Terdapat Pengaruh kebiasaan belajar dan lingkungan teman sebaya terdapat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang peneliti laksanakan ini merupakan penelitian dengan metode survei. Menurut Riduwan (2013:49) “Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”. Penelitian ini melihat pengaruh variabel bebas (*independent variable*), yaitu kebiasaan belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap variabel terikat (*dependent variable*), yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini peneliti laksanakan di SMA Negeri 11 Kota Jambi yang beralamat di Jl. Sersan Anwar Bay, Kelurahan Sulan Jana, Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi. Penelitian ini peneliti laksanakan pada bulan Januari 2019.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Riduwan dan Engkos (2012:37) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi

No	Kelas	Jumlah
1	XI IPS 1	30
2	XI IPS 2	30
3	XI IPS 3	35
4	XI IPS 4	35
5	XI IPS 5	33
Jumlah		163

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi, 2019

3.3.2 Sampel

Riduwan dan Engkos (2012:40) mengemukakan bahwa “Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti”. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Taro Yamane. Menurut Riduwan (2013:65) rumus Taro Yamane adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = Presisi yang ditetapkan (ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Berdasarkan rumus di atas, maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{163}{163 \cdot (0,05^2) + 1}$$

$$n = \frac{163}{163 \cdot (0,0025) + 1}$$

n = 115,767 dibulatkan menjadi 116

Dari jumlah sampel sebanyak 116 orang tersebut ditentukan jumlah sampel untuk masing-masing kelas secara *proportional random sampling*. Menurut Riduwan (2013:66) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

- n_i = Jumlah sampel menurut stratum
 N_i = Jumlah populasi menurut stratum
 N = Jumlah populasi seluruhnya
 n = Jumlah sampel seluruhnya

Hasil perhitungan tergambar pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Perhitungan Sampel Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi

No	Kelas	Sampel	Pembulatan Sampel
1.	XI IPS 1	$(30 : 163) \times 116 = 21,350$	21
2.	XI IPS 2	$(30 : 163) \times 116 = 21,350$	21
3.	XI IPS 3	$(35 : 163) \times 116 = 24,908$	25
4.	XI IPS 4	$(35 : 163) \times 116 = 24,908$	25
5.	XI IPS 5	$(33 : 163) \times 116 = 23,485$	24
Jumlah			116

Sumber: Pengolahan Data Sekunder, 2019

3.4 Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*independent variable*)

Adapun variabel bebas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kebiasaan belajar (X_1) adalah segenap perilaku yang ditunjukkan secara ajeg (konsisten) oleh siswa yang tercermin dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Indikator kebiasaan belajar yang diteliti adalah (1) cara

menerima pelajaran, (2) membaca buku, (3) mengerjakan tugas, dan (4) pengatur waktu untuk menyelesaikan kegiatan. Variabel kebiasaan belajar diukur dengan menggunakan skala likert.

- b. Lingkungan teman sebaya (X_2) adalah lingkungan yang terdiri dari individu-individu yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status dimana mereka saling berinteraksi secara intensif dan teratur. Indikator lingkungan teman sebaya yang diteliti adalah (1) kerjasama, (2) persaingan, (3) pertentangan, (4) persesuaian atau akomodasi, dan (5) perpaduan atau asimilasi. Variabel lingkungan teman sebaya diukur dengan menggunakan skala likert.

2. Variabel terikat (*dependent variable*)

Adapun variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dimaksud pada penelitian ini adalah nilai Ujian Akhir Semester (UAS) yang diperoleh oleh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Angket (*Questionnaire*)

Sugiyono (2017:142) mengemukakan bahwa “Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Angket penelitian ini disusun berdasarkan skala Likert. Sugiyono (2017:93) mengemukakan bahwa “Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan

persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 5 (lima) alternatif jawaban seperti yang terlihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban Pernyataan Penelitian

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KK)	3	3
Jarang (JR)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

Sumber: Sugiyono (2017:142)

3.5.2 Dokumentasi

Riduwan (2013:77) mengemukakan bahwa “Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan penelitian”. Dokumentasi pada penelitian ini terdiri dari dokumen hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi.

3.6 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Sugiyono (2017:102) mengemukakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Jumlah instrumen penelitian yang digunakan tergantung kepada jumlah variabel yang diteliti. Karena penelitian ini terdiri atas 3 (tiga) variabel, maka instrumen penelitian yang digunakan juga ada 3 (tiga), yaitu instrumen kebiasaan belajar, lingkungan teman sebaya, dan hasil belajar.

Kisi-kisi instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Jumlah Item
1.	Kebiasaan Belajar (X_1)	a. Cara menerima pelajaran	3
		b. Membaca buku	3
		c. Mengerjakan tugas	7
		d. Pengaturan waktu untuk penyelesaian kegiatan	6
2.	Lingkungan Teman Sebaya (X_2)	a. Kerjasama	4
		b. Persaingan	5
		c. Pertentangan	3
		d. Persesuaian atau akomodasi	3
		e. Perpaduan atau asimilasi	4
3.	Hasil Belajar (Y)	Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) yang diperoleh oleh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi	

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2019

3.7 Uji Coba Instrumen

Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Oleh karena itu, perlu diadakan uji coba instrumen.

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Arikunto (2014:211) mengemukakan bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Uji validitas instrumen menggunakan rumus korelasi Pearson (*Pearson Product Moment*). Menurut Arikunto (2014:213) rumus korelasi Pearson adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r	= Koefisien korelasi
n	= Jumlah responden
ΣX	= Jumlah skor/nilai variabel X
ΣY	= Jumlah skor/nilai variabel Y
ΣX^2	= Jumlah kuadrat skor/nilai variabel X
ΣY^2	= Jumlah kuadrat skor/nilai variabel Y
ΣXY	= Jumlah hasil kali skor/nilai variabel X dan Y

Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan program SPSS *for Windows Version 16* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* positif atau besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka item pernyataan dinyatakan valid.
2. Jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* negatif atau kecil dari r_{tabel} pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

Tabel 6. Interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,200	Sangat rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,400 – 0,600	Agak Rendah
0,600 – 0,800	Cukup
0,800 – 1,000	Tinggi

Sumber: Arikunto (2014:319)

Berdasarkan hasil uji validitas instrument pada lampiran 4 diketahui bahwa dari 22 item pernyataan variabel kebiasaan belajar yang diujicobakan terdapat 3 item pernyataan yang tidak valid. Sedangkan, berdasarkan hasil uji validitas instrument pada lampiran 5 diketahui bahwa dari 21 item pernyataan variabel lingkungan teman sebaya yang diujicobakan terdapat 2 item pernyataan yang tidak valid. Semua item pernyataan yang tidak valid digugurkan atau dibuang.

3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data. Reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Menurut Arikunto (2014:239) rumus *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11}	= Reliabilitas Instrumen
k	= Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
$\sum \sigma_b^2$	= Jumlah varians butir
$\sigma^2 t$	= Varians total

Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan program SPSS *for Windows Version 16* dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka item dikatakan reliabel.
2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, maka item dikatakan tidak reliabel.

Tabel 7. Klasifikasi Indeks Reliabilitas

No.	Indeks Reliabilitas	Klasifikasi
1.	0,00 – 0,20	Sangat Rendah
2.	0,21 – 0,40	Rendah
3.	0,41 – 0,60	Sedang
4.	0,61 – 0,80	Tinggi
5.	0,81 – 1,00	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto (2014:100)

Berdasarkan lampiran 4 diketahui bahwa hasil analisis reliabilitas instrument adalah reliabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha*.

Dimana, nilai *Cronbach's Alpha* variabel kebiasaan belajar adalah 0,913. Hal ini berarti bahwa nilai *Cronbach's Alpha* berada pada kategori sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel digunakan pada penelitian. Sedangkan, berdasarkan lampiran 5 diketahui bahwa hasil analisis reliabilitas instrumen adalah reliabel. Hal ini dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha*. Dimana, nilai *Cronbach's Alpha* variabel lingkungan teman sebaya adalah 0,886. Hal ini berarti bahwa nilai *Cronbach's Alpha* berada pada kategori sangat tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel digunakan pada penelitian.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknis analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang variabel yang diteliti dengan cara menyajikan data ke dalam tabel distribusi frekuensi. Adapun variabel penelitian yang dideskripsikan adalah kebiasaan belajar, lingkungan teman sebaya, dan hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Setelah data disajikan ke dalam tabel distribusi frekuensi, maka dilakukan analisis persentase dan interpretasi terhadap hasil analisis. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Persentase

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

n = Jumlah responden

b. Mean

Mean dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X}_w = \frac{\sum f_i W_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

 \bar{X}_w = Rata-rata berbobot f_i = Frekuensi W_i = Bobot

Rata-rata untuk pernyataan positif menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{(SL \times 5) + (SR \times 4) + (KK \times 3) + (JR \times 2) + (TP \times 1)}{n}$$

Rata-rata untuk pernyataan negatif menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{(SL \times 1) + (SR \times 2) + (KK \times 3) + (JR \times 4) + (TP \times 5)}{n}$$

Keterangan:

 \bar{X} = Rata-rata

N = Sampel

SL = Selalu

SR = Sering

KK = Kadang-kadang

JR = Jarang

TP = Tidak Pernah

- c. Tingkat pencapaian responden pada setiap indikator menggunakan rumus TCR.

$$TCR = \frac{\text{Jumlah Rata - rata}}{\text{Skor Ideal Maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria TCR adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Kriteria Derajat Pencapaian

Kriteria	% Pencapaian
Sangat Baik	90 – 100
Baik	80 – 89
Cukup	65 – 79
Kurang	55 – 64
Tidak Baik	0 – 54

Sumber: Lubis (2011:87)

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Idris (2010:71) "Dalam analisis regresi terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi, sehingga persamaan regresi yang dihasilkan akan valid apabila digunakan untuk memprediksi". Asumsi-asumsi yang ada pada analisis regresi adalah sebagai berikut:

3.8.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Penulis menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena *Kolmogorov-Smirnov* merupakan salah satu alat yang telah teruji keterandalannya untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada

penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows Version 16*. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. uji *Kolmogorov-Smirnov* $> \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai Sig. uji *Kolmogorov-Smirnov* $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka data tidak berdistribusi normal.

3.8.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai Tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows Version 16*. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 , maka pada model regresi tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai Tolerance $< 0,1$ dan VIF > 10 , maka pada model regresi terjadi multikolinearitas.

3.8.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas pada

penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows Version 16*. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $\text{Sig.} > \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka pada model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.
2. Jika nilai $\text{Sig.} < \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka pada model regresi terjadi heterokedastisitas.

3.8.2.4 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang digunakan bersifat linear atau tidak. Apabila persamaan regresi bersifat linear, maka dapat dilakukan prediksi dengan bentuk linear. Tetapi, apabila persamaan regresi tidak bersifat linear, maka perlu persamaan lain yang lebih sesuai. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows Version 16* dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka data yang digunakan adalah linear.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka data yang digunakan adalah tidak linear.

3.8.3 Analisis Regresi Berganda

Riduwan (2013:155) mengemukakan bahwa “Analisis regresi ganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat. Menurut Riduwan (2013:155) persamaan regresi ganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel terikat (nilai duga Y)

a = Konstanta

X_1, X_2 = Variabel bebas

b_1, b_2 = Koefisien regresi

3.8.4 Uji Hipotesis

Kebenaran suatu hipotesis dapat dibuktikan melalui:

1. Uji parsial (uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (variabel bebas) secara parsial (sendiri-sendiri) terhadap variabel dependen (variabel terikat), apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Menurut Irianto (2010:204) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$t_k = \left(\frac{b_i}{S_{b_i}} \right)$$

Keterangan:

b_i = koefisien regresi variabel ke i

S_{b_i} = simpangan baku koefisien variabel ke i

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak berarti ada pengaruh yang positif antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima berarti tidak ada pengaruh yang positif antara variabel bebas dengan variabel terikat.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (variabel bebas) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (variabel terikat), apakah pengaruhnya signifikan atau tidak. Menurut Irianto (2010:207) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

k = banyak variabel bebas

n = banyak sampel

R = koefisien korelasi berganda

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

b. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum

4.1.1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 11 Kota Jambi

SMA Negeri 11 Kota Jambi adalah salah satu sekolah menengah atas yang beralamat di Jl. Sersan Anwar Bay, Kelurahan Sulan Jana, Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi. Sekolah ini didirikan pada 29 Januari 1998 dengan Surat Keputusan pendirian Mendikbud Nomor 13a /O/1998 oleh Pemerintah Republik Indonesia. Di awal pendirian SMA 11 Kota Jambi baru mempunyai 4 rombongan belajar, tetapi saat itu sudah ada 6 kelas yang sudah dibangun oleh pemerintah dan mempunyai beberapa orang guru, serta hanya memiliki fasilitas yang sederhana antara lain terdiri dari 6 ruang kelas, 1 ruang labor IPA dan 1 blok ruang kantor.

Di bawah kepemimpinan Bapak Ir. Anwar Syahbuddin sebagai kepala sekolah pertama dan di bantu dengan beberapa guru, tata usaha dan penjaga sekolah. SMA Negeri 11 Kota Jambi mulai berbenah untuk melengkapi sarana dan prasarana penunjang pendidikan sampai pada pemenuhan kebutuhan guru yang belum maksimal yang harus membina sekitar 200 orang siswa. Beberapa penambahan fasilitas gedung diantaranya pada tahun 2004 menambah 3 ruang kelas, tambahan 1 ruangan kelas pada tahun 2006, 2008, dan 2009, penambahan 2 ruang kelas pada tahun 2010 dan penambahan 4 ruangan kelas lagi dengan sistem bertingkat pada tahun 2013, pada tahun 2016 penambahan 1 ruang kelas. Hingga saat ini SMA Negeri 11 Kota Jambi memiliki 24 ruang kelas yaitu terdiri dari 7

kelas X (3 kelas MIA dan 4 kelas IIS), 8 kelas XI (4 kelas MIA dan 5 kelas IIS) dan 9 kelas XII (5 kelas MIA dan 4 kelas IIS) dengan jumlah peserta didik 891 orang.

Seiring dengan berjalannya waktu, SMA Negeri 11 Kota Jambi telah mengalami perkembangan yang cukup pesat yang ditandai dengan berbagai prestasi akademik dan non akademik yang diukir oleh siswa/I dan keluarga besar SMA Negeri 11 Kota Jambi. Seperti juara lomba cerdas cermat tingkat SMA Se-Kota Jambi, juara puisi berturut-turut diberbagai event, bela diri dan prestasi lainnya.

4.1.2. Struktur Organisasi SMA Negeri 11 Kota Jambi

Struktur organisasi adalah susunan personil yang tergabung dalam suatu organisasi. Melalui struktur kita dapat melihat tugas, wewenang, dan bidang kerja yang ada pada organisasi tersebut. Struktur juga dapat membentuk skema yang dapat menunjukkan gambaran dalam bidang tugas masing-masing person yang akan memudahkan pimpinan mengadakan pengawasan, koordinasi, dan juga termasuk dalam pengambilan keputusan-keputusan yang diperlukan dalam tubuh struktur. Gambaran struktur organisasi di SMA Negeri 11 Kota Jambi sebagai berikut :



4.1.3. Visi dan Misi

4.1.3.1. Visi

Di setiap sekolah ataupun jenjang pendidikan tentu memiliki suatu tujuan untuk mencapai keberhasilan di sekolah tersebut sehingga adanya kemajuan. Adapun visi dan misi yang ingin di capai oleh SMA Negeri 11 Kota Jambi, yaitu :
“Terwujudnya siswa yang berakhlak mulia,cerdas,berprestasi, inovatif, mandiri, dan berwawasan global”.

4.1.3.2. Misi

Sekolah ini juga memiliki Misi agar tercapainya Visi sehingga tujuan tercapai. Adapun Misi SMA Negeri 11 Kota Jambi, yaitu :

1. Mengembangkan sikap dan perilaku religius di lingkungan dalam dan di luar sekolah
2. Menyelenggarakan layanan pendidikan yang efektif dan bermutu dengan mengedepankan penggunaan teknologi modern.
3. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, dan demokratis.
4. Menumbuh kembangkan kultur sekolah yang positif dan kecintaan terhadap budaya luhur dan karakter bangsa.
5. Menanamkan kepedulian sosial dengan menciptakan suasana yang kondusif sebagai tempat pembelajaran.
6. Menanamkan kepedulian dan kecintaan terhadap lingkungan yang bersih, asri dan tertata rapi.

Indikator Pengembangan Kultur Sekolah SMA Negeri 11 Kota Jambi :

1. Budaya Jujur
2. Budaya Saling Percaya
3. Budaya Kerjasama / Kolaborasi
4. Budaya Membaca
5. Budaya Disiplin Tertib dan Efisien
6. Budaya Bersih dan Rapi
7. Budaya Berprestasi dan Berkompetisi
8. Terkait Budaya Memberi Teguran dan Penghargaan
9. Terkait Budaya Malu

4.1.4. Jumlah Guru dan Siswa SMA Negeri 11 Kota Jambi

Keadaan guru dan tenaga kerja di SMA Negeri 11 Kota Jambi tergolong cukup berkualitas. Hal ini dikarenakan guru-guru yang mengajar dan pegawai cukup senior dengan tingkat pendidikan guru yang mengajar adalah sarjanah. Adapun jumlah guru di SMA Negeri 11 Kota Jambi adalah 65 orang, yang terdiri atas 53 guru dan 12 orang Tendik. Sedangkan jumlah siswa di SMA Negeri 11 Kota Jambi adalah 891 orang, yang terdiri atas 390 siswa laki-laki dan 501 orang siswa perempuan.

4.2. Karakteristik Responden

4.2.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Responden penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 11 Kota Jambi yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Kelas	Jenis Kelamin				Jumlah
		Perempuan	%	Laki-laki	%	
1.	XI IPS 1	15	71,429	6	28,571	21
2.	XI IPS 2	16	76,19	5	23,81	21
3.	XI IPS 3	14	56	11	44	25
4.	XI IPS 4	9	36	16	64	25
5.	XI IPS 5	10	41,667	14	58,333	24
Jumlah		64	55,172	52	44,828	116

Sumber : Pengolahan Data Sekunder,2019

Berdasarkan tabel 9 di atas diketahui bahwa jumlah responden perempuan adalah 64 orang (55,172%). Sedangkan jumlah responden laki-laki adalah 52 orang (44,828%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa responden penelitian didominasi oleh perempuan.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Nilai

Karakteristik responden pada penelitian ini juga didasarkan kepada nilai. Adapun nilai Ujian Akhir Semester (UAS) responden penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 10. Karakteristik Responden Berdasarkan Nilai

No	Kelas	≤ 75	≥ 75	Jumlah
1.	XI IPS 1	7	14	21
2.	XI IPS 2	8	13	21
3.	XI IPS 3	10	15	25
4.	XI IPS 4	9	16	25
5.	XI IPS 5	5	19	24
Jumlah		39	77	116

Sumber : Pengolahan Data Sekunder,2019

Berdasarkan tabel 10 diatas diketahui bahwa responden penelitian yang memperoleh nilai UAS ≤ 75 adalah 33,62%. Sedangkan, responden penelitian yang memperoleh nilai UAS ≥ 75 adalah 66,38%.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Deskripsi Variabel Kebiasaan Belajar

Variabel kebiasaan belajar (X1) diukur dengan menggunakan skala likert. Berdasarkan jumlah item pertanyaan variabel kebiasaan belajar ada 19 item, maka skor minimum variabel kebiasaan belajar adalah 19 dan skor maksimumnya adalah 95. Hasil analisis frekuensi variabel kebiasaan belajar yang diteliti terdapat pada lampiran 16 yang kesimpulannya dapat dilihat pada tabel 11. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata variabel kebiasaan belajar adalah 4,07 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 81,37. Artinya, variabel kebiasaan belajar (X1) berada pada kategori baik. Adapun deskripsi masing-masing indikator variabel kebiasaan belajar berdasarkan TCR dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Analisis Frekuensi Variabel Kebiasaan Belajar (X1)

No.	Pernyataan	Rata-rata	TCR	Kategori
A. Cara Menerima Pelajaran				
1.	Catatan pelajaran Ekonomi saya lengkap dan rapi	4.20	83.97	Baik
2.	Saya mencocokkan catatan dengan teman supaya tidak terjadi kesalahan dalam pencatatan	4.06	81.21	Baik
3.	Saya tidak mencatat penjelasan materi pelajaran Ekonomi yang disampaikan oleh guru	4.38	87.59	Baik
Rata-rata Indikator I		4.21	84.25	Baik
B. Membaca Buku				
4.	Saya membaca terlebih dahulu materi pelajaran Ekonomi untuk pertemuan berikutnya	3.60	72.07	Cukup

5.	Saya tetap membaca buku yang terkait dengan materi pelajaran Ekonomi meskipun guru tidak datang	3.56	71.21	Cukup
6.	Saya menggarisbawahi atau memberi tanda pada materi pelajaran Ekonomi yang dianggap penting	4.16	83.28	Baik
Rata-rata Indikator II		3.78	75.52	Cukup
C. Mengerjakan Tugas				
7.	Saya mengerjakan sendiri tugas yang diberikan oleh guru	4.10	82.07	Baik
8.	Saya tidak percaya diri dengan tugas yang dibuat	4.13	82.59	Baik
9.	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sungguh-sungguh	4.42	88.45	Baik
10.	Saya tidak menyerah pada saat mengerjakan tugas yang sulit	4.36	87.24	Baik
11.	Saya tidak cepat bosan pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	3.95	78.97	Cukup
12.	Saya tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	4.44	88.79	Baik
13.	Saya mencontek kepada teman pada saat menghadapi soal-soal yang sulit	3.79	75.86	Cukup
Rata-rata Indikator III		4.17	83.42	Baik
D. Pengaturan Waktu Untuk Menyelesaikan Kegiatan				
14.	Saya menyerahkan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu	4.27	85.34	Baik
15.	Saya tidak berhenti mengerjakan tugas sebelum selesai	4.22	84.48	Baik
16.	Saya tetap menyelesaikan tugas meskipun guru sudah masuk ruangan kelas	3.56	71.21	Cukup
17.	Menunda-nunda waktu dalam mengerjakan tugas merupakan hal yang lumrah	3.87	77.41	Cukup
18.	Saya menyusun jadwal belajar yang teratur di rumah	4.56	91.21	Sangat Baik
19.	Saya membagi waktu belajar antara mata pelajaran yang satu dengan	4.20	83.97	Baik

	mata pelajaran yang lainnya			
Rata-rata Indikator IV		4.11	82.27	Baik
Rata-rata Variabel Kebiasaan Belajar		4.07	81.37	Baik

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 11 di atas diperoleh informasi rata-rata indikator cara menerima pelajaran memperoleh rata-rata 4,21 dengan TCR sebesar 84,25. Hal ini berarti bahwa indikator cara menerima pelajaran termasuk dalam kategori baik. Dari 3 (tiga) item pernyataan, pernyataan saya tidak mencatat penjelasan materi pelajaran Ekonomi yang disampaikan oleh guru memperoleh rata-rata tertinggi, yaitu 4,38 dengan TCR 87,59, sehingga berada pada kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan yang menjawab selalu, 3 orang siswa (2,59%) yang menjawab sering, 16 orang siswa (13,79%) yang menjawab kadang-kadang, 31 orang siswa (26,72%) yang menjawab jarang, dan 66 orang siswa (56,90%) yang menjawab tidak pernah. Sedangkan pernyataan saya mencocokkan catatan dengan teman supaya tidak terjadi kesalahan dalam pencatatan memperoleh rata-rata terendah, yaitu 4,06 dengan TCR 81,21, sehingga pada kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan 50 orang siswa (43,10%) yang menjawab selalu, 30 orang siswa (25,86%) yang menjawab sering, 30 orang siswa (25,86%) yang menjawab kadang-kadang, 5 orang siswa (4,31%) yang menjawab jarang, dan 1 orang siswa (0,86%) yang menjawab tidak pernah.

Indikator membaca buku memperoleh rata-rata 3,78 dengan TCR sebesar 75,52 sehingga tergolong kategori baik. Dari 3 (tiga) item pernyataan, pernyataan saya menggarisbawahi atau memberi tanda pada materi pelajaran Ekonomi yang dianggap penting, memperoleh rata-rata tertinggi yaitu 4,16 dengan TCR 83,28,

sehingga berada pada kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya 60 orang siswa (51,72%) yang menjawab selalu, 25 orang siswa (21,55%) yang menjawab sering, 22 orang siswa (18,97%) yang menjawab kadang-kadang, 8 orang siswa (6,90%) yang menjawab jarang, dan 1 orang siswa (0,86%) yang menjawab tidak pernah. Sedangkan pernyataan saya tetap membaca buku yang terkait dengan materi pelajaran Ekonomi meskipun guru tidak datang, memperoleh rata-rata terendah, yaitu 3,56 dengan TCR sebesar 71,21 sehingga memiliki kategori cukup. Hal ini dijelaskan dengan 40 orang siswa (34,48%) yang menjawab selalu, 11 orang siswa (9,48%) yang menjawab sering, 43 orang siswa (37,07%) yang menjawab kadang-kadang, 18 orang siswa (15,52%) yang menjawab jarang, dan 4 orang siswa (3,45%) yang menjawab tidak pernah.

Indikator mengerjakan tugas memperoleh rata-rata 4,17 dengan TCR sebesar 83,42. Hal ini menunjukkan bahwa indikator mengerjakan tugas berada pada kategori baik. Dari 7 (tujuh) item pernyataan, pernyataan saya tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru memperoleh rata-rata tertinggi, yaitu 4,44 dengan TCR sebesar 88,79 sehingga berada pada kategori baik. Hal ini dibuktikan dengan 1 orang siswa (0,86%) yang menjawab selalu, 1 orang siswa (0,86%) yang menjawab sering, 13 orang siswa (11,21%) yang menjawab kadang-kadang, 32 orang siswa (27,59%) yang menjawab jarang, dan 69 orang siswa (59,48%) yang menjawab tidak pernah. Sedangkan pernyataan memperoleh saya mencontek kepada teman pada saat menghadapi soal-soal yang sulit rata-rata terendah, yaitu 3,79 dengan TCR sebesar 75,86, sehingga berada pada kategori cukup. Hal ini dibuktikan pada 1 orang siswa (0,86%) yang menjawab selalu, 6

orang siswa (5,17%) yang menjawab sering, 45 orang siswa (38,79%) yang menjawab kadang-kadang, 28 orang siswa (24,14%) yang menjawab jarang, dan 36 orang siswa (31,03%) yang menjawab tidak pernah.

Indikator pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan memperoleh rata-rata 4,11 dengan TCR sebesar 82,27, sehingga berada pada kategori baik. Dari jumlah 6 (enam) item pernyataan, pernyataan saya menyusun jadwal belajar yang teratur di rumah memperoleh rata-rata tertinggi, yaitu 4,56 dengan TCR sebesar 91,21 sehingga berada pada kategori sangat baik. Hal ini dijelaskan 82 orang siswa (70,69%) yang menjawab selalu, 24 orang siswa (20,69%) yang menjawab sering, 5 orang siswa (4,31%) yang menjawab kadang-kadang, 3 orang siswa (2,59%) yang menjawab jarang, dan 2 orang siswa (1,72%) yang menjawab tidak pernah. Sedangkan, pernyataan saya tetap menyelesaikan tugas meskipun guru sudah masuk ruangan kelas memperoleh rata-rata terendah, yaitu 3,56 dengan TCR sebesar 71,21 dengan kategori cukup. Hal ini dijelaskan 11 orang siswa (9,48%) yang menjawab selalu, 13 orang siswa (11,21%) yang menjawab sering, 35 orang siswa (30,17,%) yang menjawab kadang-kadang, 14 orang siswa (12,07%) yang menjawab jarang, dan 43 orang siswa (37,07%) yang menjawab tidak pernah.

4.3.2 Deskripsi Variabel Lingkungan Teman Sebaya

Variabel Lingkungan Teman Sebaya (X2) diukur dengan menggunakan skala likert. Berdasarkan jumlah item pertanyaan variabel Lingkungan teman sebaya ada 19 item, maka skor minimum variabelnya adalah 19 dan skor

maksimumnya adalah 95. Hasil analisis frekuensi variabel lingkungan teman sebaya yang diteliti terdapat pada lampiran 17 yang kesimpulannya dapat dilihat pada tabel 12. Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata variabel lingkungan teman sebaya adalah 4,32 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 86,43. Artinya, variabel lingkungan teman sebaya (X2) berada pada kategori baik. Adapun deskripsi masing-masing indikator variabel lingkungan teman sebaya berdasarkan TCR dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 12. Analisis Frekuensi Variabel Lingkungan Teman Sebaya (X2)

No.	Pernyataan	Rata-rata	TCR	Kategori
A. Kerjasama				
1.	Saya dan teman-teman saling bertukar informasi mengenai mata pelajaran Ekonomi	4.14	82.76	Baik
2.	Saya tidak suka mengerjakan tugas kelompok bersama teman-teman	4.31	86.21	Baik
3.	Saya dan teman-teman saling mecontek ketika ulangan mata pelajaran Ekonomi demi mendapatkan nilai yang bagus	3.89	77.76	Cukup
4.	Teman saya tidak mau membantu saya ketika saya kesulitan dalam memahami mata pelajaran Ekonomi	3.97	79.48	Cukup
Rata-rata Indikator I		4.08	81.55	Baik
B. Persaingan				
5.	Saya termotivasi untuk mendapatkan nilai bagus ketika teman saya mendapatkan nilai mata pelajaran Ekonomi yang bagus	4.60	92.07	Sangat Baik
6.	Teman-teman iri ketika saya mendapatkan nilai mata pelajaran Ekonomi yang kurang memuaskan	4.15	82.93	Baik

7.	Saya bersama teman-teman saling berlomba untuk mendapat nilai mata pelajaran Ekonomi terbaik	4.34	86.72	Baik
8.	Saya tidak mau meminjamkan catatan mata pelajaran Ekonomi kepada teman saya	4.68	93.62	Sangat Baik
9.	Saya tidak suka jika teman saya mendapatkan nilai yang bagus dari saya	4.50	90.00	Sangat Baik
Rata-rata Indikator II		4.45	89.07	Baik
C. Pertentangan				
10.	Saya menghargai pendapat teman saya yang berbeda pendapat	4.67	93.45	Sangat Baik
11.	Saya akan menasihati teman saya ketika melakukan hal yang salah dalam proses belajar	4.35	87.07	Baik
12.	Saya berusaha menerima masukan dari teman saya dalam mengerjakan tugas mata pelajaran Ekonomi	4.50	90.00	Sangat Baik
Rata-rata Indikator III		4.51	90.17	Sangat Baik
D. Persesuaian / Akomodasi				
13.	Saya berusaha aktif dalam berdiskusi dengan teman ketika mengerjakan tugas mata pelajaran Ekonomi	4.28	85.52	Baik
14.	Ketika ada teman yang membuat gaduh , saya juga ikut berbuat gaduh	4.17	83.45	Baik
15.	Saya menghabiskan waktu luang bersama teman sebaya saat di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal	3.98	79.66	Cukup
Rata-rata Indikator IV		4.14	82.87	Baik
E. Perpaduan / Asimilasi				
16.	Saya harus menjalin hubungan dengan baik dengan semua teman sekelas agar bisa belajar bersama mengenai mata pelajaran Ekonomi	4.45	88.97	Baik
17.	Saya dan teman saya saling memberikan informasi tugas atau PR mata pelajaran Ekonomi ketika ada salah satu tidak masuk sekolah	4.30	86.03	Baik

18.	Saya bersedia bekerja sama dengan siapa saja dengan tidak memandang kemampuan yang mereka miliki	4.47	89.48	Baik
19.	Saya merasa senang belajar mata pelajaran Ekonomi bersama teman perempuan maupun laki-laki	4.47	89.48	Baik
Rata-rata Indikator V		4.42	88.49	Baik
Rata-rata Variabel Lingkungan Teman Sebaya		4.32	86.43	Baik

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 12 di atas diperoleh informasi indikator kerjasama memperoleh rata-rata indikator 4,08 dengan TCR sebesar 81,55 sehingga berada pada kategori baik. Dari 4 (empat) item pernyataan, pernyataan saya tidak suka mengerjakan tugas kelompok bersama teman-teman memperoleh rata-rata tertinggi, yaitu 4,31 dengan TCR sebesar 86,21, sehingga berada pada kategori baik. Hal ini dijelaskan pada 2 orang siswa (1,72%) yang menjawab selalu, 2 orang siswa (1,72%) yang menjawab sering, 18 orang siswa (15,52%) yang menjawab kadang-kadang, 30 orang siswa (25,86%) yang menjawab jarang, dan 64 orang siswa (55,17%) yang menjawab tidak pernah. Sedangkan pernyataan saya dan teman-teman saling mencontek ketika ulangan mata pelajaran ekonomi demi mendapatkan nilai yang bagus memperoleh rata-rata terendah, yaitu 3,89 dengan TCR sebesar 77,76, sehingga berada pada kategori cukup. Hal ini di jelaskan pada 5 orang siswa (4,31%) yang menjawab selalu, 0 orang siswa (0,00%) yang tidak menjawab sering, 33 orang siswa (28,45%) yang menjawab kadang-kadang, 43 orang siswa (37,07%) yang menjawab jarang, dan 35 orang siswa (30,17%) yang menjawab tidak pernah.

Indikator persaingan memperoleh rata-rata sebesar 4,45 dengan TCR sebesar 89,07, sehingga berada pada kategori baik. Dari jumlah item 5 (lima) item pernyataan, pernyataan saya tidak mau meminjamkan catatan mata pelajaran ekonomi kepada teman saya memperoleh rata-rata tertinggi, yaitu 4,64 dengan TCR sebesar 93,62, sehingga berada pada kategori sangat baik. Hal ini dijelaskan dengan 0 orang siswa (0,00%) yang tidak menjawab selalu, 1 orang siswa (0,86%) yang menjawab sering, 3 orang siswa (2,59%) yang menjawab kadang-kadang, 28 orang siswa (24,14%) yang menjawab jarang, dan 84 orang siswa (72,41%) yang menjawab tidak pernah. Sedangkan pernyataan teman-teman iri ketika saya mendapatkan nilai mata pelajaran Ekonomi yang kurang memuaskan memperoleh rata-rata terendah, yaitu 4,15 dengan TCR sebesar 82,93 sehingga berada pada kategori baik. Hal ini dijelaskan pada 4 orang siswa (3,45%) yang menjawab selalu, 7 orang siswa (6,03%) yang menjawab sering, 15 orang siswa (12,93%) yang menjawab kadang-kadang, 32 orang siswa (27,59%) yang menjawab jarang, dan 58 orang siswa (50,00%) yang menjawab tidak pernah.

Indikator pertentangan memperoleh rata-rata indikator sebesar 4,51 dengan TCR sebesar 90,17, sehingga berada pada kategori sangat baik. Dari jumlah item 3 (tiga) item pernyataan, pernyataan saya menghargai pendapat teman saya yang berbeda pendapat memperoleh rata-rata tertinggi, yaitu 4,67 dengan TCR sebesar 93,45, sehingga berada pada kategori sangat baik. Hal ini dijelaskan dengan 83 orang siswa (71,55%) yang menjawab selalu, 30 orang siswa (25,86%) yang menjawab sering, 2 orang siswa (1,72%) yang menjawab kadang-kadang, 0 orang siswa (0,00%) yang tidak menjawab jarang, dan 1 orang

siswa (0,86%) yang menjawab tidak pernah. Sedangkan pernyataan saya akan menasihati teman saya ketika melakukan hal yang salah dalam proses belajar memperoleh rata-rata terendah, yaitu 4,35 dengan TCR sebesar 87,07, sehingga berada pada kategori baik. Hal ini dijelaskan pada 59 orang siswa (50,86%) yang menjawab selalu, 44 orang siswa (37,93%) yang menjawab sering, 9 orang siswa (7,76%) yang menjawab kadang-kadang, 3 orang siswa (2,59%) yang menjawab jarang, dan 1 orang siswa (0,86%) yang menjawab tidak pernah.

Indikator persesuaian/akomodasi memperoleh rata-rata indikator sebesar 4,14 dengan TCR sebesar 82,87, sehingga berada pada kategori baik. Dari jumlah item 3 (tiga) item pernyataan, pernyataan saya berusaha aktif dalam berdiskusi dengan teman ketika mengerjakan tugas mata pelajaran ekonomi memperoleh rata-rata tertinggi, yaitu 4,28 dengan TCR sebesar 85,52, sehingga berada pada kategori baik. Hal ini dijelaskan dengan 52 orang siswa (44,83%) yang menjawab selalu, 44 orang siswa (37,93%) yang menjawab sering, 20 orang siswa (17,24%) yang menjawab kadang-kadang, 0 orang siswa (0,00%) yang tidak menjawab jarang, dan 0 orang siswa (0,00%) yang tidak menjawab tidak pernah. Sedangkan pernyataan saya menghabiskan waktu luang bersama teman sebaya saat di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal memperoleh rata-rata terendah, yaitu 3,98 dengan TCR sebesar 79,66, berada pada kategori cukup. Hal ini dijelaskan pada 48 orang siswa (41,38%) yang menjawab selalu, 29 orang siswa (25,00%) yang menjawab sering, 30 orang siswa (25,86%) yang menjawab kadang-kadang, 7 orang siswa (6,03%) yang menjawab jarang, dan 2 orang siswa (1,72%) yang menjawab tidak pernah.

Indikator perpaduan/asimilasi memperoleh rata-rata indikator sebesar 4,42 dengan TCR sebesar 88,49, sehingga berada pada kategori baik. Dari jumlah item 4 (empat) item pernyataan, pernyataan saya merasa senang belajar mata pelajaran Ekonomi bersama teman perempuan maupun laki-laki memperoleh rata-rata tertinggi, yaitu 4,47 dengan TCR sebesar 89,48, sehingga berada pada kategori baik. Hal ini dijelaskan dengan 72 orang siswa (62,07%) yang menjawab selalu, 32 orang siswa (27,59%) yang menjawab sering, 8 orang siswa (6,90%) yang menjawab kadang-kadang, 3 orang siswa (2,59%) yang menjawab jarang, dan 1 orang siswa (0,86%) yang menjawab tidak pernah. Sedangkan pernyataan saya dan teman saya saling memberikan informasi tugas atau PR mata pelajaran ekonomi ketika ada salah satu tidak masuk sekolah memperoleh rata-rata terendah, yaitu 4,30 dengan TCR sebesar 86,03, berada pada kategori baik. Hal ini dijelaskan dengan 60 orang siswa (51,72%) yang menjawab selalu, 35 orang siswa (30,17%) yang menjawab sering, 18 orang siswa (15,52%) yang menjawab kadang-kadang, 2 orang siswa (1,72%) yang menjawab jarang, dan 1 orang siswa (0,86%) yang menjawab tidak pernah.

4.3.3 Pengujian Asumsi Klasik

4.3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan 0,05 (5%). Apabila nilai Sig. uji *Kolmogorov-Smirnov* $> \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka data berdistribusi normal.

Sebaliknya, apabila nilai Sig. uji *Kolmogorov-Smirnov* $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$), maka data tidak berdistribusi normal. Hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Normalitas

		X1	X2	Y
N		116	116	116
Normal Parameters ^a	Mean	77.87	82.24	77.36
	Std. Deviation	10.523	7.647	6.216
Most Extreme Differences	Absolute	.065	.085	.116
	Positive	.052	.048	.114
	Negative	-.065	-.085	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		.705	.916	1.248
Asymp. Sig. (2-tailed)		.702	.371	.089
a. Test distribution is Normal.				

Tabel 13 di atas menggambarkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel kebiasaan belajar (X1) adalah $0,702 > 0,05$, variabel lingkungan teman sebaya (X2) adalah $0,371 > 0,05$, dan variabel hasil belajar (Y) adalah $0,089 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian adalah berdistribusi normal.

4.3.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas. Apabila nilai *Tolerance* $> 0,1$ dan *VIF* < 10 ,

maka pada model regresi tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, apabila nilai *Tolerance* < 0,1 dan *VIF* > 10, maka pada model regresi terjadi multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	37.392	4.854		7.704	.000		
X1	.220	.054	.372	4.052	.000	.614	1.628
X2	.278	.075	.342	3.718	.000	.614	1.628

a. Dependent Variable: Y

Tabel 14 di atas menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10. Secara terperinci dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *VIF* variabel kebiasaan belajar (X1) adalah 0,614 > 0,1 dan 1,628 < 10. Dan nilai *Tolerance* dan *VIF* variabel lingkungan teman sebaya (X2) adalah 0,614 > 0,1 dan 1,628 < 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.3.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah masalah heterokedastisitas. Pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji Glejser. Apabila koefisien korelasi spearman mempunyai nilai Sig. > 0,05, maka varian residual model

regresi adalah homogen atau model regresi terbebas dari heterokedastisitas. Hasil pengujian heterokedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Heterokedastisitas

		X1	X2	Unstandardized Residual
Spearman's rho X1	Correlation Coefficient	1.000	.595**	.117
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.210
	N	116	116	116
X2	Correlation Coefficient	.595**	1.000	.136
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.145
	N	116	116	116
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.117	.136	1.000
	Sig. (2-tailed)	.210	.145	.
	N	116	116	116

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 15 di atas menggambarkan bahwa hasil uji heterokedastisitas untuk masing-masing variabel *independent* adalah $> 0,05$. Hal ini terlihat dari nilai *Sig. (2-tailed)* variabel kebiasaan belajar (X1) adalah $0,210 > 0,05$ dan variabel lingkungan teman sebaya (X2) adalah $0,145 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari heterokedastisitas.

4.3.3.4 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang digunakan bersifat linear atau tidak. Apabila persamaan regresi bersifat linear,

maka dapat dilakukan prediksi dengan bentuk linear. Tetapi, apabila persamaan regresi tidak bersifat linear, maka perlu persamaan lain yang lebih sesuai. Apabila nilai Signifikan $> 0,05$, maka data yang digunakan linear. Sebaliknya apabila nilai Signifikan $< 0,05$, maka data yang digunakan adalah tidak linear. Hasil pengujian linearitas ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 16. Hasil Uji Linearitas X1 terhadap Y

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1	Between Groups (Combined)	2423.360	36	67.316	2.633	.000
	Linearity	1518.438	1	1518.438	59.401	.000
	Deviation from Linearity	904.922	35	25.855	1.011	.470
Within Groups		2019.433	79	25.562		
Total		4442.793	115			

Tabel 17. Hasil Uji Linearitas X2 terhadap Y

		ANOVA Table				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups (Combined)	3083.961	29	106.343	6.730	.000
	Linearity	1458.470	1	1458.470	92.306	.000
	Deviation from Linearity	1625.491	28	58.053	3.674	.150
Within Groups		1358.832	86	15.800		
Total		4442.793	115			

Tabel 16 dan 17 di atas menggambarkan bahwa hasil uji linearitas untuk masing-masing variabel independent adalah $> 0,05$. Hal ini terlihat pada Sig. *Deviation*

From *Linearity* variabel kebiasaan belajar (X1) adalah $0,470 > 0,05$ dan variabel lingkungan teman sebaya (X2) adalah $0,150 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear.

4.3.4 Hasil Estimasi Regresi Berganda

Berdasarkan pengolahan data menggunakan program SPSS *for Windows Version 16* diperoleh hasil estimasi regresi berganda sebagai berikut:

Tabel 18. Hasil Estimasi Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.392	4.854		7.704	.000
	X1	.220	.054	.372	4.052	.000
	X2	.278	.075	.342	3.718	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 18 di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 37,392 + 0,220 X1 + 0,278 X2$$

Berdasarkan persamaan di atas diketahui bahwa nilai konstanta adalah 37,392. Hal ini berarti bahwa apabila variabel kebiasaan belajar dan variabel lingkungan teman sebaya bernilai 0, maka hasil belajar bernilai positif, yaitu 37,392. Berdasarkan persamaan di atas juga diketahui bahwa nilai koefisien regresi (b_1) variabel kebiasaan belajar adalah positif, yaitu 0,220. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan variabel kebiasaan belajar sebesar satu satuan,

maka hasil belajar juga akan meningkat sebesar 0,220 satuan dengan asumsi variabel lain nilainya tetap. Sedangkan, nilai koefisien regresi variabel lingkungan teman sebaya (b_2) adalah positif, yaitu 0,278. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan variabel lingkungan teman sebaya sebesar satu satuan, maka hasil belajar juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,278 satuan dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.

4.3.5 Pengujian Hipotesis

4.3.5.1 Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama penelitian ini adalah “Kebiasaan belajar dan lingkungan teman sebaya pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi tergolong baik”. Guna mengetahui apakah variabel kebiasaan belajar dan lingkungan teman sebaya tergolong baik, maka dilakukan perhitungan Tingkat Capaian Responden (TCR).

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa rata-rata variabel kebiasaan belajar adalah 4,07 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 81,37. Artinya variabel kebiasaan belajar (X_1) berada pada kategori baik. Sedangkan rata-rata variabel lingkungan teman sebaya adalah 4,32 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 86,43. Artinya variabel lingkungan teman sebaya (X_2) berada pada kategori baik.

4.3.5.2 Hipotesis Dua

Hipotesis dua penelitian ini adalah “Kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi”. Guna mengetahui apakah variabel kebiasaan belajar (X1) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y), maka dilakukan uji t.

Tabel 19. Hasil Uji t X1 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	50.473	3.526		14.313	.000
	X1	.345	.045	.585	7.694	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 19 di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel kebiasaan belajar (X1) adalah 7,694. Pengambilan keputusan adalah membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistika untuk signifikansi $0,05/2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan $df = n-k-1$ atau $116-2-1 = 113$. Hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} adalah 1,98118. Dengan demikian, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,694 > 1,98118$). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak. Maknanya, kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi.

Selanjutnya, nilai koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 20. Koefisien Determinasi (R^2) X1

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.585 ^a	.342	.336	5.065

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 20 di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar adalah 0,585. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,342. Artinya sumbangan variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar adalah 34,2% dan sisanya sebesar 65,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4.3.5.3 Hipotesis Tiga

Hipotesis tiga penelitian ini adalah “Lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi”. Guna mengetahui apakah variabel lingkungan teman sebaya (X_2) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y), maka dilakukan uji t.

Tabel 21. Hasil Uji t X_2 Terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39.063	5.153		7.581	.000
	X2	.466	.062	.573	7.464	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 21 di atas diketahui bahwa nilai t_{hitung} variabel lingkungan teman sebaya (X_2) adalah 7,464. Dengan demikian, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,464 > 1,98118$). Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak. Maknanya, lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi.

Selanjutnya, nilai koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 22. Koefisien Determinasi (R^2) X_2

Model Summary ^a				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.573 ^a	.328	.322	5.116

a. Predictors: (Constant), X_2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 22 di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) variabel lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar adalah 0,573. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,328. Artinya sumbangan variabel kebiasaan belajar terhadap hasil belajar adalah 32,8% dan sisanya sebesar 67,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4.3.5.4 Hipotesis Empat

Hipotesis empat penelitian ini adalah “Kebiasaan belajar dan Lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi”. Guna mengetahui apakah variabel kebiasaan belajar dan lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar (Y), maka dilakukan uji F.

Tabel 23. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1837.128	2	918.564	39.835	.000 ^a
	Residual	2605.665	113	23.059		
	Total	4442.793	115			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Pengambilan keputusan adalah membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikansi 0,05 dengan $df_1 =$ (jumlah variabel-1) = 2 dan $df_2 = (n-k-1) = 113$. Hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} adalah 3,08. Dengan demikian, berdasarkan tabel 23 di atas diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($39,835 > 3,08$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Artinya, kebiasaan belajar dan lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Selanjutnya, nilai koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 24. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.643 ^a	.414	.403	4.802

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 24 di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) variabel kebiasaan belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar adalah 0,643. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,414. Artinya

sumbangan variabel kebiasaan belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar adalah 41,4% dan sisanya sebesar 58,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Gambaran Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya

Berdasarkan deskripsi variabel kebiasaan belajar (X1) diketahui bahwa rata-rata variabel kebiasaan belajar adalah 4,07 dengan TCR sebesar 81,37. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kebiasaan belajar termasuk pada kategori baik. Dari 4 (empat) indikator kebiasaan belajar yang diteliti diketahui bahwa indikator cara menerima pelajaran memperoleh rata-rata yang paling tinggi, yaitu 4,21 dengan TCR sebesar 84,25, sehingga termasuk pada kategori baik. Sedangkan, indikator membaca buku memperoleh rata-rata terendah, yaitu 3,78 dengan TCR sebesar 75,52, sehingga berada pada kategori cukup.

Berdasarkan deskripsi variabel lingkungan teman sebaya (X2) diketahui bahwa rata-rata variabel lingkungan teman sebaya adalah 4,32 dengan TCR sebesar 86,34. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan teman sebaya termasuk dalam kategori baik. Dari 5 (lima) indikator variabel lingkungan teman sebaya yang diteliti diketahui bahwa indikator pertentangan memperoleh rata-rata tertinggi, yaitu 4,51 dengan TCR sebesar 90,17, sehingga termasuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan, indikator kerjasama memperoleh rata-rata terendah, yaitu 4,08 dengan TCR sebesar 81,55, sehingga berada pada kategori baik.

Pelaksanaan pembelajaran harus lebih ditingkatkan lagi terutama pada kebiasaan belajar siswa yang perlu didukung dengan media pembelajaran dan cara mengajarnya bervariasi sehingga siswa aktif berperan di dalam kelas. Kemudian pada teman sebaya, semakin baik lingkungan teman sebaya maka akan semakin baik pula prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa tersebut, begitu juga sebaliknya jika kebiasaan belajar dan lingkungan teman sebaya kurang baik, maka prestasi belajar yang diperoleh siswa juga kurang baik atau kurang memuaskan.

Hal ini didukung oleh Achmad (2014) yang menunjukkan bahwa dari ketiga variabel yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap hasil belajar siswa yaitu lingkungan belajar (38,8%). Dikuti kebiasaan belajar (25,3%), diikuti motivasi belajar (23,3%). Besarnya sumbangan lingkungan belajar, kebiasaan belajar, dan motivasi belajar sebesar 54,9%, sedangkan sisanya 45,1% merupakan sumbangan dari variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4.2 Pengaruh Kebiasaan Belajar (X1) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi dan hasil pengujian hipotesis memberikan makna bahwa variabel bebas yaitu, kebiasaan belajar yang dipergunakan dalam penelitian ini secara individu mempunyai pengaruh signifikan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi.

Hasil pengolahan data melalui analisis regresi sederhana diperoleh informasi bahwa kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi.

Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig. < 0,05, yaitu $0,000 < 0,05$. Selain itu, hasil pengujian hipotesis juga menginformasikan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi, yang ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini dapat dilihat pada tabel 19 yang menggambarkan bahwa nilai t_{hitung} variabel kebiasaan belajar (X1) adalah $7,694 > 1,98118$ pada tingkat signifikan 0,05.

Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik cenderung akan mempunyai hasil belajar yang baik pula, sebaliknya siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang tidak baik akan menyebabkan hasil belajar tidak optimal. Hal ini berarti, siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik seperti menerima pelajaran, membaca buku, membuat tugas, dan menyelesaikan kegiatan tepat waktu akan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil temuan ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Donata (2015) yang menyatakan bahwa sumbangan relatif variabel kebiasaan belajar dan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pleret tahun ajaran 2014/2015 adalah sebesar 44,64%. Selanjutnya, hasil temuan ini diperjelas oleh pendapat Aunnurrahman (2011:178-196) faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar adalah ciri khas/karakteristik peserta didik, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar. Selain itu, hasil temuan penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian Anna (2014) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI Akuntansi

SMK N 4 Padang berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,83 > 1,67155)

4.4.3 Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya (X2) Terhadap Hasil Belajar (Y)

Berdasarkan hasil analisis regresi dan hasil pengujian hipotesis memberikan makna bahwa variabel bebas yaitu, lingkungan teman sebaya yang dipergunakan dalam penelitian ini secara individu mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi.

Hasil pengolahan data melalui analisis regresi sederhana diperoleh informasi bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $Sig. < 0,05$, yaitu $0,000 < 0,05$. Selain itu, hasil pengujian hipotesis juga menginformasikan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi, yang ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini dapat dilihat pada tabel 21 yang menggambarkan bahwa nilai t_{hitung} variabel lingkungan teman sebaya (X2) adalah $7,464 > 1,98118$ pada tingkat signifikan 0,05.

Pengaruh seperti teman sebaya berperan penting, dalam menerima informasi, pendapat, maupun dukungan yang dapat berpengaruh pada faktor pribadi siswa seperti tujuan, Dimana, interaksi antara lingkungan, individu, dan perilaku merupakan interaksi timbal balik yang saling menentukan keberhasilan.

Hasil temuan penelitian ini diperjelas oleh pendapat Mariyana, dkk (2010:16) mengemukakan bahwa “Lingkungan adalah suatu tempat atau suasana (keadaan) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang”. Selanjutnya, hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Baharudin dan Esa (2010:19) yang mengemukakan bahwa salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor lingkungan sosial seperti lingkungan teman sebaya.

4.4.4 Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis regresi dan hasil pengujian hipotesis memberikan makna bahwa variabel bebas yang terdiri dari kebiasaan belajar dan lingkungan teman sebaya yang dipergunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama maupun secara individu mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi.

Hasil pengolahan data melalui analisis regresi berganda diperoleh informasi bahwa kebiasaan belajar dan lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh $\text{Sig.} < 0,05$, yaitu $0,000 < 0,05$. Selain itu, hasil pengujian hipotesis juga menginformasikan bahwa secara bersama-sama kebiasaan belajar dan lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS

di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($39,835 > 3,08$) pada tingkat signifikansi 0,05. Selanjutnya, berdasarkan tabel 24 diketahui bahwa sumbangan variabel kebiasaan belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar adalah 41,4% dan sisanya sebesar 58,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pelaksanaan proses pembelajaran dan peran pergaulan lebih optimalkan lagi terutama pada kebiasaan belajar siswa yang perlu didukung dengan media pembelajaran dan cara mengajarnya bervariasi sehingga siswa aktif berperan di dalam kelas. Disamping itu, perlu juga dukungan dari teman sebaya agar adanya kerjasama dalam keberhasilan mencapai hasil belajar yang baik.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Hidayat (2015) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pengujian secara simultan X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y , diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 29,658 dengan nilai probabilitas (sig)=0,000. Nilai F_{hitung} ($29,658 > F_{tabel} 2,70$), dan nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,000 > 0,05$; maka H_1 diterima, berarti secara bersamaan (simultan) Kebiasaan belajar, lingkungan belajar dan dukungan orang tua berpengaruh signifikan terhadap Prestasi belajar.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kebiasaan belajar dan lingkungan teman sebaya pada mata pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi tergolong baik. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa rata-rata variabel kebiasaan belajar adalah 4,07 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 81,37. Artinya variabel kebiasaan belajar (X1) berada pada kategori baik. Sedangkan, rata-rata variabel lingkungan teman sebaya adalah 4,32 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 86,43. Artinya variabel lingkungan teman sebaya (X2) berada pada kategori baik.
- b. Kebiasaan belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,694 > 1,98118$).
- c. Lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,464 > 1,98118$).

- d. Kebiasaan belajar dan Lingkungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($39,835 > 3,08$). Selanjutnya, nilai koefisien korelasi (R) variabel kebiasaan belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar adalah 0,643. Sedangkan, nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,414. Artinya, sumbangan variabel kebiasaan belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar adalah 41,4% dan sisanya sebesar 58,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh, maka disarankan kepada:

a. Siswa

Siswa diharapkan mampu membiasakan diri masing-masing untuk belajar sendiri maupun berkelompok dan saling berbagi dalam berdiskusi, karena dengan membiasakan diri untuk belajar maka mereka terbiasa untuk mudah menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga meningkatkan hasil belajar.

b. Guru

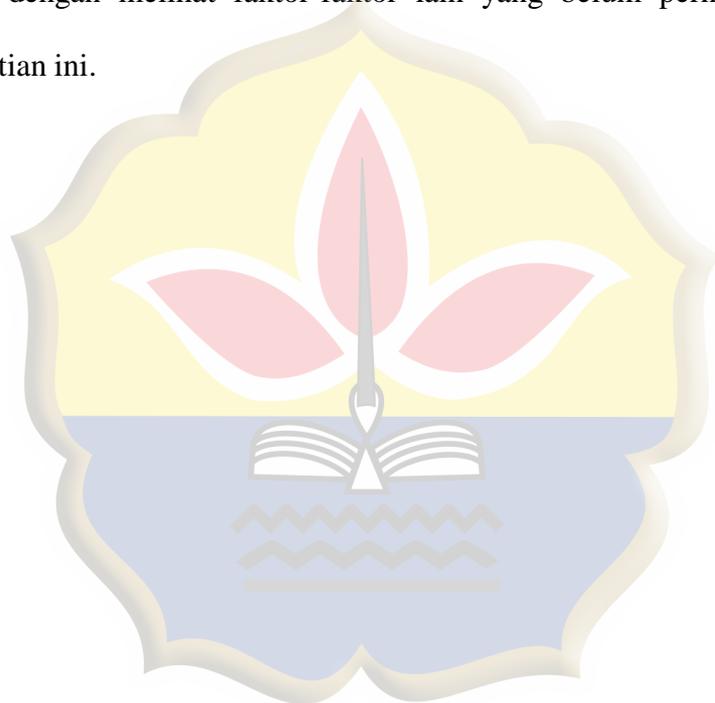
Guru harus memahami aktifitas belajar siswa dari kebiasaannya dan pergaulan teman sebayanya, sehingga mampu memberikan arahan dalam peningkatan hasil belajar.

c. Sekolah

Sekolah hendaknya memperhatikan kebiasaan siswa di lingkungan sekolah yang mempengaruhi hasil belajarnya, dari fasilitas sekolah yang mendukung untuk menunjang hasil belajar siswa.

d. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian lebih, mengenai hasil belajar siswa dengan melihat faktor-faktor lain yang belum pernah dilakukan di penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anna, Zilvia. 2014. *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Kepercayaan Diri Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Akuntansi SMKN 4 Padang*. Padang: STKIP PGRI Sumatra Barat. Skripsi tidak diterbitkan.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Covey, Stephen R. 2004. *The Seven Habits Of Highly Effective People*. New York: Free Press.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Dewi, Retno Singga. 2014. *Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMA Negeri 14 Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Skripsi tidak diterbitkan.
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Donata, Elyn. 2015. *Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2014/2015*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi tidak diterbitkan.
- Ghufron, Nur dan Rini Risnawita S. 2014. *Gaya Belajar: Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Grede, Marcus dan Nathan R. Kuncel. 2008. "Study Habits, Skills, and Attitudes: The Third Pillar Supporting Collegiate Academic Performance". *Perspectives On Psychological Science*, 3 (6): 425-453.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Adi Tama.
- Hidayat, Mutik. 2015. *Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa kelas XI IPS di MAN Bangkalan 2013/2014*. Bangkalan: MAN Bangkalan.
- Idris. 2010. *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif Dengan Program SPSS*. Padang: UNP.
- Irianto, Agus. 2010. *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- J.H. Ballantine, *The Sociology of Education, A Systematic Analysis*, Prentice-Hall, Inc., New York, 1983.
- Lubis, Syahron. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Padang: Sukabina Press.
- Mariyana, Rita, Ali Nugraha, Yeni Rachmawati. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Muslih, Achmad. 2014. *Pengaruh Lingkungan Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Perakitan Komputer Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan Di Smk Ma'arif 1 Wates Tahun Ajaran 2013/2014*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi tidak diterbitkan.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan dan Engkos Ahmad Kuncoro. 2012. *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis: Analisis Jalur*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, S. 2010. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Slavin, R. E. (2011). *Psikologi Pendidikan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks.
- Sopyan. 2016. *Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya, Disiplin Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 23 Padang*. Padang: STKIP PGRI Sumatera Barat. Skripsi tidak diterbitkan.
- Suardi, Moh. 2012. *Pengantar Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tirtarahardja, Umar dan S.L La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wulandari, Rizka Oktafia. 2017. *Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya dan Disiplin Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 4 Kepanjen*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Skripsi tidak diterbitkan.

